

**ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT. BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH MITRA AMANAH
KOTA PALANGKA RAYA (Periode Tahun 2017-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Perbankan Syariah**



Oleh

ARIF RAHMAN
NIM: 1604110090

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

TAHUN 2020 /1442H

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT. BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH MKITRA
AMANAH KOTA PALANGKA RAYA

NAMA : ARIF RAHMAN

NIM : 1604110090

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PRODI : PERBANKAN SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, 24 September 2020

Menyetujui

Dosen Pembimbing I



Ali Sadikin., M.S.I.
NIP.197402011999031002

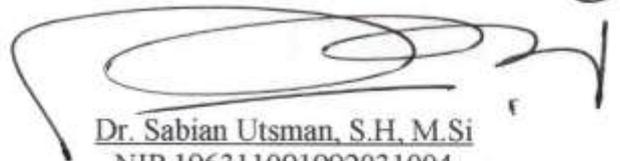
Dosen Pembimbing II



Nur Fuadi Rahman., M.Pd
NIK.199112032018090222

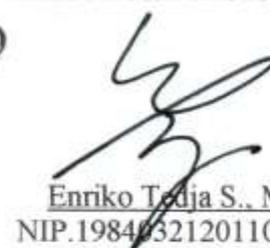
Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam



Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si
NIP.196311091992031004

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Enriko Tadjja S., M.S.I.
NIP.1984032120110011012

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi Saudara
Arif Rahman

Palangka Raya, 24 September 2020

Kepada Yth.
Ketua Panitia Ujian
Skripsi
IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamualaikum Wr Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : ARIF RAHMAN

Nim : 1604110090

Judul : **ANALISIS LIKUIDITAS PADA PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH MITRA AMANAH KOTA PALANGKA**
ANALISIS LIKUIDITAS PADA PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH MITRA AMANAH KOTA PALANGKA RAYA.

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Dosen Pembimbing I



Ali Sadikin., M.S.I.
NIP. 197402011999031002

Dosen Pembimbing II



Nur Fuadi Rahman., M.Pd
NIK. 199112032018090222

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH MITRA AMANAH KOTA PALANGKA RAYA** oleh Arif Rahman, NIM. 1604110090 telah dimunaqasyahkan oleh Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 24 September 2020

Palangka Raya, 24 September 2020

Tim Penguji:

1. Dr.Svarifudin., M.Ag
Ketua Sidang/ Penguji
2. Enriko Tedja Sukmana., M.S.I
Penguji Utama/I
3. Ali Sadikin., M.S.I
Penguji II
4. Nur Fuadi Rahman., M.Pd
Sekretaris Sidang

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si
NIP. 19631109 199203 1 004

Analisis Tingkat Likuiditas Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Amanah Kota Palangka Raya

ABSTRAK

Oleh ARIF RAHMAN

PT. BPRS Mitra Amanah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip usaha syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. PT. BPRS Mitra Amanah merupakan lembaga keuangan yang bergerak dibidang jasa keuangan yang setiap saat berhubungan dan melayani pengguna jasa, maka kebutuhan modal kerja terutama yang bersifat jangka pendek harus selalu tersedia untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan dan sekaligus melakukan pembayaran kewajiban atau hutang jangka pendek yang sewaktu-waktu tertagih atau jatuh tempo dan juga sebagai pembayaran operasional perusahaan. Dengan kata lain, PT BPRS Mitra Amanah harus menjaga tingkat likuiditasnya untuk mempertahankan rutinitas perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan bank syariah dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Jumlah nasabah BPRS Mitra Amanah dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 berjumlah 645 nasabah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat likuiditas PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Amanah Kota Palangka Raya dan bagaimana strategi pengelolaan likuiditas PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Amanah Kota Palangka Raya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas dan strategi likuiditas pada BPRS Mitra Amanah.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan gabungan penelitian kualitatif dan deskriptif jenis penelitian ini menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Subjek utama dari penelitian ini adalah bapak OMF dan bapak MA selaku pimpinan PT. BPRS Mitra Amanah Kota Palangka Raya. Objek dalam penelitian ini adalah analisis tingkat likuiditas di PT BPRS Mitra Amanah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT BPRS Mitra Amanah untuk *cash ratio* periode tahun 2017 berjumlah 45%, tahun 2018 berjumlah 41%, dan tahun 2019 berjumlah 40%. Sedangkan untuk *short term mismatch* periode tahun 2017 berjumlah 130%, tahun 2018 berjumlah 126%, tahun 2019 berjumlah 138%. hal ini dapat dikatakan bahwa BPRS Mitra Amanah memiliki potensi masalah kesulitan likuiditas jangka pendek yang sangat rendah, hal tersebut sesuai dengan surat edaran ojk nomor 28/SEOJK.03/2019 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan BPRS. Sedangkan strategi likuiditas BPRS Mitra Amanah dalam menjaga tingkat likuiditas dilakukan dengan cara menjaga kestabilan *cash flow*.

Kata Kunci: Tingkat Likuiditas, BPRS.

Liquidity Level Analysis at Mitra Amanah Sharia Public's Financing Bank in Palangka Raya City

ABSTRACT

By ARIF RAHMAN

BPRS is a bank that carries out business activities based on sharia business principles which in its activities does not provide services in payment traffic. BPRS Mitra Amanah is a financial institution engaged in financial services which is connected to and serves service users at any time, so the need for working capital, especially short-term ones, must always be available to support the company's operational activities and at the same time pay short-term liabilities or debts from time to time. collectible or due and also as payment for the company's operations. In other words, PT. BPRS Mitra Amanah must maintain its level of liquidity to maintain the company's routine. Liquidity is the ability of Islamic banks to pay off short-term obligations or obligations that are due. The number of BPRS Mitra Amanah customers from 2017 to 2019 was 645 customers. The purpose of this study was to determine the level of liquidity and liquidity strategy at BPRS Mitra Amanah.

The type of this research was classified as a descriptive qualitative research. This type of qualitative descriptive research was a combination of qualitative and descriptive research. This type of research displayed the results of the data as those are without any manipulation or other treatment processes.

The research result conducted at PT. BPRS Mitra Amanah for the period of 2017 to 2019, the level of liquidity of BPRS Mitra Amanah has the potential for very low short-term liquidity problems. Meanwhile, BPRS Mitra Amanah's liquidity strategy in maintaining liquidity levels was carried out by maintaining the stability of cash flow.

Keywords: Liquidity Level, BPRS

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun dengan segala keterbatasan yang peneliti miliki. Skripsi yang berjudul **“ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH MITRA AMANAH KOTA PALANGKA RAYA”** ini disusun sebagai salah satu upaya penyelesaian studi untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Palangka Raya.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, baik berupa motivasi, arahan dan bimbingan yang diberikan kepada peneliti. Oleh karena itu, dengan ini peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar M.Ag Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th. M.Si Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam di IAIN Palangka Raya.
4. Bapak Jefry Tarantang, S.Sy.,S.H., M.H Selaku Dosen Penasehat Akademik selama peneliti menjalani perkuliahan.
5. Bapak Ali Sadikin M.Si dan Bapak Nur Fuadi Rahman, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan

waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dan saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi kita semua.



Palangka Raya, Januari 2020

Penyusun

ARIF RAHMAN
NIM: 160411090

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH MITRA AMANAH KOTA PALANGKA RAYA” benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, September 2020

Yang Membuat Pernyataan



ARIF RAHMAN
NIM. 1604110090

MOTTO

Janganlah engkau terlalu cinta kepada dunia, karena engkau pasti akan terpisah darinya. Cintailah akhirat maka engkau akan kekal bersamanya.

مَنْ كَانَتِ الدُّنْيَا هَفَّةً فُرِّقَ اللهُ عَلَيْهِ أَمْرَهُ وَجَعَلَ فُقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا كُتِبَ لَهُ، وَمَنْ كَانَتِ الْآخِرَةُ نَيْتَهُ جَمَعَ اللهُ لَهُ أَمْرَهُ وَجَعَلَ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِبَةٌ

Artinya: “Barangsiapa yang (menjadikan) dunia tujuan utamanya maka Allah akan mencerai-beraikan urusannya dan menjadikan kemiskinan/tidak pernah merasa cukup (selalu ada) di hadapannya, padahal dia tidak akan mendapatkan (harta benda) duniawi melebihi dari apa yang Allah tetapkan baginya. Dan barangsiapa yang (menjadikan) akhirat niat (tujuan utama)nya maka Allah akan menghimpunkan urusannya, menjadikan kekayaan/selalu merasa cukup (ada) dalam hatinya, dan (harta benda) duniawi datang kepadanya dalam keadaan rendah (tidak bernilai di hadapannya)“.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang utama dari segalanya.....

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Taburan kasih sayangmu telah memberiku kekuatan. Atas karunia yang kau berikan akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan, dan tak lupa pula sholawat serta salam selalu terlimpahkan keharibaan baginda besar kita Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat aku kasihi dan aku sayangi

Ayah dan Ibu Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga, Arif persembahkan karya kecil ini untuk ayah dan ibu yang telah memberikan kasih dan sayang, dukungan serta cinta kasih yang diberikikan yang tak terhingga yang tidak mungkin terbalas dengan selembar kata cinta dan persembahan ini. Sehingga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan Ibu bahagia.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamin

Kaka-kaka Tercinta

Untuk kaka-kaka tercinta (Syahwan, Erni Pusmita, dan Erna Ervita) terimakasih sudah mampu membiayai kebutuhan ku selama menjalani pendidikan di kota perantauan, terimakasih untuk kasih sayang dan dukungan kalian semua.

My Halus

Untuk my halus yang saya cintai dan saya sayangi terimakasih karena selalu setia menemani dan membantu dengan sepenuh hati. Terimakasih atas perhatian yang

selalu diberikan, sesulit apapun keadaan yang dialami selalu ada untuk mendampingi, memberikan support yang luar biasa.

Teman-teman Tercinta

Untuk teman sekaligus keluarga selama di kota Palangka Raya (Sherly Lestari, Rina, Riswatul Apriani, Tri Ramadhani, Samsudin dan Janet Muizzu Karnadi yang aku sayangi, yang begitu setia menemani, membantu dengan sepenuh hati canda dan tawa maupun sedih yang dilewati bersama-sama.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Ṣā'</i>	Ṣ	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	h .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah

ظ	<i>Zā'</i>	z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

اللَّهِمَّة	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>majīd</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	Ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	Au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Masalah.....	6
F. Sistematika Peulisan	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	11
1. Pengertian Laporan Keuangan	11
2. Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	12
3. Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	13
4. Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Likuiditas	16
5. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	20

6. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Likuiditas.....	22
7. Manajemen Likuiditas	23
8. Strategi Likuiditas	29
9. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	33
C. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
1. Waktu Penelitian	37
2. Lokasi Penelitian	37
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Pengabsahan Data	40
G. Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum BPRS Mitra Amanah.....	43
1. Sejarah BPRS Mitra Amanah.....	43
2. Visi dan Misi BPRS Mitra Amanah	47
3. Produk PT. BPRS Mitra Amanah.....	47
B. Penyajian Data Analisis Likuiditas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Amanah Kota Palangka Raya	51
1. Analisis Tingkat Likuiditas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Amanah Kota Palangka Raya	51
2. Bagaimana Strategi Likuiditas BPRS Mitra Amanah Kota Palangka Raya 72	
C. Analisis Data	79
BAB V PENUTUP.....	84
A. KESIMPULAN	84
B. SARAN	84
DAFTAR PUSTAKA	86

A. BUKU	86
B. SKRIPSI.....	87
C. INTERNET	88
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2.2 Lampiran IA. Matriks Perhitungan Atau Analisis Komponen Faktor Likuiditas	19
Tabel 2.3 Lampiran IIA. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Likuiditas	20
Tabel 4.1 Neraca Keuangan Maret 2017	41
Tabel 4.2 Neraca Keuangan Juni 2017	42
Tabel 4.3 Neraca Keuangan September 2017	44
Tabel 4.4 Neraca Keuangan Desember 2017	45
Tabel 4.5 Neraca Keuangan Maret 2018	47
Tabel 4.6 Neraca Keuangan Juni 2018	48
Tabel 4.7 Neraca Keuangan September 2018	49
Tabel 4.8 Neraca Keuangan Desember 2018	51
Tabel 4.9 Neraca Keuangan Maret 2019	52
Tabel 4.10 Neraca Keuangan Juni 2019	54
Tabel 4.11 Neraca Keuangan September 2019	56
Tabel 4.12 Neraca Keuangan Desember 2019	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan dapat dikelompokkan dalam dua bentuk, yaitu bank dan nonbank. Kegiatan utama dari lembaga keuangan adalah menghimpun dan menyalurkan dana. Lembaga keuangan, baik bank maupun nonbank, mempunyai peran penting bagi aktivitas perekonomian. Peran strategis bank dan lembaga keuangan bukan bank tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup masyarakat. Bank dan lembaga keuangan nonbank merupakan lembaga perantara keuangan sebagai prasarana pendukung yang sangat vital untuk menunjang perekonomian. Lembaga keuangan berusaha menyalurkan dana dari pihak yang surplus dana kepada pihak yang mengalami defisit dana.¹

Lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama.²

¹M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 80.

²Muhammad, *Manajemen Dana Bank syariah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm 3.

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan.³

Untuk perkembangan suatu bank sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan bank tersebut, dan kondisi keuangan suatu bank akan dapat diketahui dari laporan keuangan bank yang bersangkutan. Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Neraca, Perhitungan Rugi Laba serta laporan perubahan modal.⁴

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting bagi manajer bank untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh bank. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Untuk menganalisa dan menilai posisi keuangan serta potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan dalam laporan keuangan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian bagi pimpinan bank adalah likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan profabilitas bank.⁵

Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan

³Ismail, *Akuntansi Bank*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), hlm 12.

⁴Munawir H.S, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2014), hlm 13-14

⁵Mamduh Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan*,(Jakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, 2003), hlm 110

perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Rasio likuiditas diukur dengan *cash ratio* dan *Short Term Mismatch (STM)*.⁶

Suatu bank dikatakan berhasil dalam kegiatan usahanya apabila secara terus menerus mampu memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya yang harus segera dibayar dan mendapatkan laba yang merupakan syarat mutlak dalam menjamin kelangsungan hidup suatu bank. Dengan kata lain, bank harus mempertimbangkan aspek likuiditas agar usahanya dapat berhasil. Likuiditas sendiri memiliki fungsi dan manfaat dalam menjalankan kegiatan bisnis bank sehari-hari yaitu alat untuk mengantisipasi kebutuhan dana yang mendesak atau tidak terduga.

Ketika perusahaan tidak memperhatikan likuiditasnya maka itu akan berdampak pada pihak internal dan eksternal.

Berdasarkan jenisnya bank terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip usaha syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁷

PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Amanah merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan lembaga keuangan bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah, dengan corak khusus yaitu pelayanan perbankan dengan nafas keislaman. Berbeda dari badan usaha swasta pada umumnya, BPRS Mitra Amanah merupakan usaha yang

⁶L.M. Samryn, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015) hlm 416

⁷Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hlm 2

berlandaskan kebersamaan (*Solidarity Corporate*) yang tetap menjunjung tinggi profesionalisme. BPRS Mitra Amanah hadir untuk memberikan pelayanan “*retail Banking*” bagi kemajuan bersama sesuai dengan motto “Rahmatan Lil Alamin”.

BPRS Mitra Amanah merupakan lembaga keuangan yang bergerak dibidang jasa keuangan yang setiap saat berhubungan dan melayani pengguna jasa, maka kebutuhan modal kerja terutama yang bersifat jangka pendek harus selalu tersedia untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan dan sekaligus melakukan pembayaran kewajiban atau hutang jangka pendek yang sewaktu-waktu tertagih atau jatuh tempo dan juga sebagai pembayaran operasional perusahaan. Dengan kata lain, PT BPRS Mitra Amanah harus menjaga tingkat likuiditasnya untuk mempertahankan rutinitas perusahaan dengan mengharapkan profitabilitas yang optimal agar dapat di investasikan kembali sebagai modal kerja.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada salah satu nasabah pembiayaan BPRS Mitra Amanah yaitu bapak T umur 29 tahun, bapak T menceritakan pengalamannya selama menjadi nasabah di BPRS Mitra Amanah, kata beliau dalam menjadi nasabah BPRS Mitra Amanah tidak pernah mendapat kendala dalam melakukan pembiayaan, prosedur pembiayaannya mudah, cepat, dan murah dibandingkan pembiayaan lainnya. Jumlah keseluruhan nasabah di BPRS Mitra Amanah dari tahun 2017 sampai tahun 2019 berjumlah 645 nasabah. BPRS Mitra Amanah ini merupakan satu-

satunya bank yang ada di kota Palangka Raya yang laporan keuangannya sudah di publikasikan di website resmi OJK.go.id

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Likuiditas pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Tingkat Likuiditas PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Amanah Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana Strategi Pengelolaan Likuiditas PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Amanah Kota Palangka Raya?

C. Tujuan Penulisan

Suatu penelitian pada umumnya memiliki tujuan dan manfaat untuk menambah wawasan pemikiran terhadap objek yang dikaji. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat likuiditas pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Amanah Kota Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan likuiditas PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Amanah Kota Palangka Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan kepada para akademisi guna mengetahui tentang bank dan lembaga keuangan berbasis syariah secara mendalam khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Amanah Kota Palangka Raya dalam menganalisis tingkat likuiditas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Amanah Kota Palangka Raya.

2. Kegunaan Praktis

Penulisan tugas akhir ini berguna untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah. Selain itu juga dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara perhitungan rasio likuiditas.

E. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah hanya pada perhitungan analisis rasio likuiditas pada PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah Mitra Amanah kota Palangka Raya periode tahun 2017-2019 yang diukur berdasarkan *cash ratio* dan *Short Term Mismatch (STM)*. Dimana rasio ini merupakan rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

F. Sistematika Peulisan

Supaya lebih memudahkan pembaca dalam menganalisis dan memahami hasil dari pembahasan ini, maka di buatlah sistematika penulisan yang dibagi atas beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II kajian pustaka yang berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan tentang Analisis Likuiditas.

BAB III metode penelitian yang berisi metodologi penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, dan pengumpulan data.

BAB IV hasil dan pembahasan penelitian. Pada bab ini akan dipaparkan data-data hasil penelitian secara rinci dan menyeluruh. Adapun data-data yang diuraikan adalah fakta yang sebenarnya yang terkait mengenai analisis tingkat likuiditas pada BPRS Mitra Amanah Kota Palangka Raya.

BAB V penutup. Bab ini merupakan uraian bab akhir dari penelitian yang dilakukan. Bab ini terbagi atas kesimpulan dan saran dari peneliti terkait penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, selain membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, dilakukan juga pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan para peneliti. Pengkajian atas hasil-hasil penelitian terdahulu akan sangat membantu peneliti lainnya dalam menelaah masalah yang akan dibahas dengan berbagai pendekatan spesifik. Selain itu dengan mempelajari hasil-hasil penelitian terdahulu akan memberikan pemahaman komprehensif mengenai posisi peneliti. Berikut kajian/ penelitian terdahulu yang relevan yang bersumber dari wibesite sebagai acuan penulis dalam penelitian ini sebagai beriku:

1. Penelitian Hasmita tahun 2015 yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT Indosat Tbk”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada PT Indosat TBK yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2005 sampai tahun 2014. Persamaan penelitian Hasmita dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang analisis rasio likuiditas, dan perbedaannya adalah dalam penelitian Hasmita memfokuskan pada dua rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sedangkan

punya saya hanya fokus pada tingkat likuiditas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Amanah Kota Palangka Raya.⁸

2. Penelitian Hilarius Andhika Heru Pratama tahun 2016 yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas pada Koperasi CU Dharma Hatiku Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi yang dilihat berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas untuk melihat kenaikan atau penurunan kinerja keuangan koperasi. Persamaan penelitian Hilarius Heru Pratama dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang likuiditas, dan perbedaannya adalah penelitian Hilarius Andhika Heru Pratama memfokuskan pada kenaikan atau penurunan kinerja keuangan koperasi dengan menggunakan tiga rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Sedangkan penelitian saya hanya memfokuskan pada satu rasio keuangan yaitu rasio likuiditas.⁹
3. Penelitian Suciarni tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Likuiditas Bank Terhadap Perkembangan Kredit Komersil pada Bank Bri Tbk. Cabang Soroako (Periode 2010 – 2014)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Rasio Likuiditas Bank Terhadap Perkembangan Kredit Komersil pada PT Bank BRI Unit Soroako Periode 2010-2014. Persamaan penelitian Suciarni dengan penelitian saya adalah

⁸Hasmita, *Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT Indosat Tbk*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. 2015. Hlm. 68.

⁹Hilarius Andika Heru Pratama, *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas pada Koperasi tahun 2011-2015*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Dharma Yogyakarta. 2016. Hlm. 126.

sama-sama membahas tentang likuiditas, dan perbedaannya adalah penelitian Suciarni memfokuskan pada pengaruh likuiditas terhadap perkembangan kredit komersil. Sedangkan penelitian saya hanya memfokuskan pada rasio tingkat likuiditas BPRS Mitra Amanah.¹⁰

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Peneliti Terdahulu

NO	Nama dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Hasmita, Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT Indosat Tbk (2015).	perbedaannya adalah dalam penelitian Hasmita memfokuskan pada dua rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sedangkan punya saya hanya fokus pada tingkat likuiditas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Amanah Kota Palangka Raya.	Sama-sama membahas tentang analisis rasio likuiditas.
2	Hilarius Andhika Heru Pratama, Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas pada Koperasi CU Dharma Hatiku Yogyakarta (2016).	perbedaannya adalah penelitian Hilarius Andhika Heru Pratama memfokuskan pada kenaikan atau penurunan kinerja keuangan koperasi dengan menggunakan tiga rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Sedangkan penelitian saya hanya memfokuskan pada satu rasio keuangan yaitu rasio likuiditas.	Sama-sama membahas tentang likuiditas.
3	Suciarni, Pengaruh Likuiditas Bank Terhadap Perkembangan Kredit Komersil pada Bank Bri Tbk. Cabang Soroako (2015)	perbedaannya adalah penelitian Suciarni memfokuskan pada pengaruh likuiditas terhadap perkembangan kredit komersil. Sedangkan penelitian saya hanya memfokuskan pada rasio tingkat likuiditas BPRS Mitra Amanah.	Sama-sama membahas tentang likuiditas

Sumber: Dibuat oleh peneliti

¹⁰Suciarni, *Pengaruh Rasio Likuiditas Bank Terhadap Perkembangan Kredit Komersil pada PT Bank BRI Tbk. Unit Soroako (Periode 2010-2011)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makasar. 2015. Hlm. 102.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.¹¹

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan posisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Posisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan

¹¹V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hlm. 1.

dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang di peroleh dalam satu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas.¹²

2. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Artinya laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Adapun jenis dari laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1) Neraca

Neraca yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi yaitu laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

¹²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 6-7.

3) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas member gambaran penggunaan kas pada tiga bagian aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Tiga bagian aktivitas dalam laporan arus kas yaitu kas dari aktivitas operasi, kas dari aktivitas investasi, kas dari aktivitas pendanaan.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk member penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan.¹³

3. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. kemudian angka yang

¹³ V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hlm. 12-13.

diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen kedepan.

Contohnya, perbandingan angka-angka yang ada dalam satu laporan adalah komponen angka-angka dalam neraca. Misalnya antara total aktiva dengan total utang. Kemudian, dalam satu periode yang sama berarti dalam satu tahun. Namun, jika membandingkan untuk beberapa periode, lebih dari satu tahun, misalnya tiga tahun dengan anggapan satu periode satu tahun.¹⁴

Bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan sumbernya, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam 3 golongan, yaitu:

- 1) Rasio-rasio neraca (*Balance sheet ratios*), ialah rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*,

¹⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 104-105.

current assets to total asset ratio, current liabilities to total assets ratio dan lain sebagainya.

- 2) Rasio-rasio laporan rugi laba (*income statement ratio*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari *income statement*, misalnya *gross profit margin, net operating margin, operating ratio* dan lain sebagainya.
- 3) Rasio-rasio antar laporan (*intern-statement ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari *income statement*, misalnya *assets turnover, inventory turnover, receivables turnover* dan lain sebagainya.¹⁵

Bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan akunnya, maka rasio-rasio dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Rasio likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat (Likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek, (kewajiban kurang dari satu periode/tahun).

2) Rasio solvabilitas/*Leverage*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun

¹⁵Bambang Rianto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), hlm. 330.

jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.

3) Rasio aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank.

4) Rasio profitabilitas dan rentabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.¹⁶

4. Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan bank syariah dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, likuiditas dapat diartikan posisi uang cadangan (tunai) suatu perusahaan dan kemampuannya untuk membayarkan semua hutang yang telah jatuh tempo tepat pada masanya. Pengelolaan dana yang dilakukan oleh bank syariah mengalami satu dari tiga hal diantaranya adalah: (a) posisi seimbang artinya persediaan dana dimiliki oleh bank syariah sama dengan keperluan dana yang akan

¹⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hlm. 60-64.

digunakan oleh bank syariah, (b) posisi lebih artinya dimana persediaan dana bank syariah lebih besar dari keperluan dana, (c) posisi kurang artinya persediaan dana yang dimiliki oleh bank syariah lebih kecil dari keperluan.

Kemampuan bank syariah dalam memenuhi kewajibannya akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat luas. Likuiditas bank syariah memiliki fungsi diantaranya adalah: (a) menjaga kepercayaan masyarakat, (b) memenuhi kebutuhan dana mendesak, (c) kemampuan bank syariah dalam menjalankan roda bisnisnya yaitu memberikan pinjaman kepada masyarakat dan penghimpunan dana bank syariah, (d) dapat memenuhi aturan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Tujuan manajemen likuiditas bank syariah diantaranya adalah: (a) menjaga posisi likuiditas bank agar selalu berada pada posisi yang ditentukan oleh bank Indonesia, (b) mengelola alat likuid agar memenuhi semua kebutuhan *cash flow* termasuk kebutuhan yang tidak dapat diperkirakan, (c) memperkecil terjadinya dana yang menganggur, (d) menjaga posisi likuiditas dan proyeksi arus kas agar selalu dalam posisi aman.¹⁷

Tingkat likuiditas dapat di ukur dengan menggunakan beberapa rasio, antara lain sebagai berikut:

1. Rasio Kas (*cash ratio*)

Cash ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Hal ini dapat ditunjukkan

¹⁷Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 61-63.

dari tersedianya dana kas atau yang setara kas seperti rekening giro. Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya.¹⁸

Rumus untuk mencari *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas (bank)}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

Matriks Kriteria Peringkat Komponen Likuiditas (*cash ratio*)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	50%
2	Sehat	30%
3	Cukup sehat	25%
4	Kurang sehat	10%
5	Tidak sehat	<10%

Berdasarkan matriks kriteria peringkat komponen likuiditas diatas dapat diketahui:

- a) Peringkat 1, mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat (sangat sehat).
- b) Peringkat 2, mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas kuat (sehat).

¹⁸Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 125-128.

- c) Peringkat 3, mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas memadai (cukup sehat).
- d) Peringkat 4, mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas lemah (kurang sehat)
- e) Peringkat 5, mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat lemah (tidak sehat).

Dari peringkat Kesehatan bank maka akan terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran hasil likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid.¹⁹

2. Rasio Penunjang (*Short Term Mismatch*)

Rasio penunjang merupakan alat untuk mengukur kemampuan aset lancar BPRS dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek (sampai dengan 3 bulan).

Rumus untuk mencari *short term mismatch* dapat digunakan sebagai berikut:

$$STM = \frac{\text{Aset Lancar 3 bulan}}{\text{Kewajiban lancar 3 bulan}} \times 100\%$$

¹⁹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) hlm. 130

5. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2019
Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan
Rakyat Syariah.²⁰

Tabel 2.3

LAMPIRAN IA. MATRIKS PERHITUNGAN ATAU ANALISIS
KOMPONEN FAKTOR LIKUIDITAS

NO	KOMPONEN FAKTOR LIKUIDITAS	FORMULA	KETERANGAN
1	Cash Ratio (CR) (Rasio Utama)	$CR = \frac{\text{kas dan Setara Kas}}{\text{kewajiban lancar}}$ <ul style="list-style-type: none"> Kas dan Setara Kas adalah kas, giro, dan tabungan pada bank lain. Kewajiban lancar meliputi tabungan, deposito, kewajiban pada bank lain, kewajiban segera, dan kewajiban lainnya yang jatuh tempo sampai dengan 1 (satu) bulan. Data dalam perhitungan komponen ini diperoleh dari laporan mingguan yang dilaporkan BPRS melalui laporan bulanan BPRS. Perhitungan menggunakan data rata-rata dalam 1 (satu) bulan. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian. 	<p>Tujuan: Mengukur kemampuan alat likuid BPRS dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek (sampai dengan 1 (satu) bulan).</p> <p>Kriteria penilaian peringkat:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peringkat 1 $CR \geq 6\%$ Peringkat 2 $5,5\% \leq CR < 6\%$ Peringkat 3 $5\% \leq CR < 5,5\%$ Peringkat 4 $4\% \leq CR < 5\%$ Peringkat 5 $CR < 4\%$

²⁰OJK.go.id. di unduh pada tanggal 27 Februari 2020 Jam 13:08 WIB.

2	<i>Short Term Mismatch (STM)</i> (Rasio Penunjang)	$STM = \frac{\text{Aset Lancar 3 bulan}}{\text{Kewajiban Lancar 3 bulan}}$ <ul style="list-style-type: none"> Asset lancar 3 (tiga) bulan merupakan asset yang memiliki jatuh tempo sampai dengan 3 (tiga) bulan meliputi kas, penempatan pada bank lain, dan pembiayaan. 	<p>Tujuan: Mengukur kemampuan asset lancar BPRS dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek (sampai dengan 3 (tiga) bulan).</p>
		<ul style="list-style-type: none"> Kewajiban lancar 3 (tiga) bulan merupakan kewajiban yang harus diselesaikan oleh BPRS sampai dengan 3 (tiga) bulan meliputi tabungan, deposito, kewajiban kepada bank lain, kewajiban segera, kewajiban lainnya, dan pinjaman yang diterima. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian. 	<p>Kriteria penilaian peringkat:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peringkat 1 STM > 110% Peringkat 2 100% < STM ≤ 110% Peringkat 3 90% < STM ≤ 100% Peringkat 4 80% < STM ≤ 90% Peringkat 5 STM ≤ 80%

Sumber: OJK.go.id

Tabel 2.3

LAMPIRAN IIA. MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT FAKTOR LIKUIDITAS

FAKTOR	PERINGKAT				
	1	2	3	4	5
LIKUIDITAS	BPRS memiliki potensi masalah kesulitan likuiditas jangka pendek yang	BPRS memiliki potensi masalah kesulitan likuiditas jangka pendek yang	BPRS memiliki potensi masalah kesulitan likuiditas jangka pendek yang	BPRS memiliki potensi masalah kesulitan likuiditas jangka pendek yang	BPRS memiliki potensi masalah kesulitan likuiditas jangka pendek yang

	sangat rendah.	rendah.	sedang.	tinggi.	sangat tinggi.
--	----------------	---------	---------	---------	----------------

Sumber: OJK.go.id

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Dalam perhitungan likuiditas suatu perusahaan tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai pembentuk likuiditas itu sendiri.

1. Kas dan Bank

Kas dan Bank adalah jumlah uang yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera. Yang dimaksud dengan saldo tabungan perusahaan pada bank, bukan pinjaman yang dapat ditarik.

2. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga yang dimaksud adalah surat-surat berharga dalam jangka pendek, misalkan saham yang dibeli tetapi tidak dimaksud sebagai investasi jangka panjang melainkan jangka pendek.

3. Piutang Dagang

Piutang dagang adalah tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul dampak adanya transaksi bisnis secara kredit.

4. Persediaan Barang

Persediaan barang adalah barang yang diperjualbelikan oleh perusahaan dalam bisnisnya.

5. Kewajiban yang Dibayar Dimuka

Kewajiban yang dibayar dimuka adalah biaya yang telah dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang.²¹

7. Manajemen Likuiditas

a. Pengertian Manajemen Likuiditas

Menurut Duane B. Graddy, manajemen likuiditas adalah perkiraan permintaan dana oleh masyarakat dan penyediaan cadangan untuk memenuhi kebutuhan. Sementara itu, Oliver. G. Wood mengatakan bahwa manajemen likuiditas melibatkan perkiraan kebutuhan dan penyediaan kas secara terus-menerus, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang.

Tujuan manajemen likuiditas adalah mencapai cadangan yang dibutuhkan berdasarkan ketetapan Bank Sentral. Melalui manajemen likuiditas, bank harus berupaya memperkecil dana yang mengganggu karena dapat mengurangi tingkat profit bank. Manajemen likuiditas disebut baik jika penarikan dana oleh nasabah atau pengambilan pinjaman tidak menyebabkan proyeksi *cash flow* terganggu.

Jadi, secara umum, ada dua risiko yang terdapat pada likuiditas, yaitu kelebihan dana dan kekurangan dana. Pada saat kelebihan dana, bank harus mengalami pengorbanan tingkat bunga yang tinggi. Sementara itu, pada saat kekurangan dana, tidak cukup

²¹Kariyota, *Analisis Laporan Keuangan*, (Malang: UBMedia, 2017), hlm. 190-191

bagi bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam kondisi ini, bank biasanya akan mendapatkan penalti dari Bank Sentral.²²

b. Pendekatan dalam Manajemen Likuiditas

Dalam teori likuiditas ada berbagai cara untuk memenuhi likuiditas. Berbagai teori tersebut kemudian menjadi pedoman bagi bank, yang dalam perkembangannya teori tersebut mengilhami pendekatan yang dilakukan bank. Pendekatan manajemen likuiditas pada prinsipnya ada dua macam yaitu pendekatan aktiva dan pendekatan pasiva.

1) Pendekatan Likuiditas Aktiva (Assets Liquidity)

Secara historis pada aktiva merupakan sumber utama bagi bank untuk memenuhi kebutuhan kas. Instrumen pasar uang, seperti obligasi jangka pendek dan sekuritas jangka pendek lainnya adalah termasuk alat likuid didalam konteks ini karena dapat dijual segera dengan kerugian yang minimal. Permintaan kredit dan penarikan deposito yang secara relatif besar adalah dipenuhi melalui likuiditas instrumen pasar uang semacam ini. Kebutuhan likuiditas yang lain dapat ditutup dengan aktiva berupa kas, termasuk vault cash, Giro di Bank Sentral, simpanan pada bank lain dan persediaan kas lainnya seperti kas dalam proses inkaso, sebagai tambahan dapat berupa kas dan sejenisnya dari bank, yang disimpan di bank lain.

²² Niko Ramadhani, "Pengertian Manajemen Likuiditas dan Cara Mengelolanya", <https://www.akselaran.co.id/blog/manajemen-likuiditas> (diakses pada 1 Juli 2020, pukul 19.07).

Pendekatan aktiva ini telah mendominasi manajemen bank sampai tahun 1960-an, ketika manajemen pasiva menjadi populer sebagai alat alternatif untuk mengelola kebutuhan kas. Pendekatan pasiva meliputi perolehan sumber dana demand deposit dan nondeposit untuk memenuhi kebutuhan likuiditas. Pendekatan ini setidaknya secara substantif telah mengubah pola manajemen likuiditas di dunia perbankan.

2) Pendekatan Likuiditas Pasiva (Liability Liquidity)

Pendekatan alternatif pada manajemen likuiditas adalah membeli kebutuhan dana untuk memenuhi permintaan kredit dan menarik simpanan masyarakat. Dalam bagian ini manajemen pasiva akan disajikan secara singkat dalam konteks likuiditas. Ada perbedaan substansial antara bank kecil dan bank besar di dalam penggunaan manajemen pasiva. Bank besar yang aktif di pasar uang mempunyai keuntungan secara alami daripada bankbank yang kecil dalam hal kemampuan untuk membelanjai, atau secara efektif menaikkan dana melalui call money, repurchase agreement, deposito antar bank, dan jenis-jenis pembelian dana yang lain. Sebaliknya bank kecil sering memperoleh dana melalui pasar uang melalui bank-bank koresponden melalui exchange of money market service. Pada neraca bank koresponden tampak saldo dapat diberikan sebagai sumber dana tambahan likuiditas

aktiva untuk bank kecil dan sebagai dana tambahan pada manajemen pasiva bagi bank besar.²³

c. Kebijakan Manajemen Likuiditas

Dalam operasi harian, manajemen likuiditas biasanya dicapai melalui manajemen aset bank. Dalam istilah menengah, likuiditas juga ditangani melalui manajemen struktur kewajiban bank. Tingkat likuiditas yang dianggap cukup bagi suatu bank bisa saja tidak memadai bagi bank lain. Suatu posisi likuiditas bank tertentu juga dapat bervariasi mulai dari yang memadai hingga tidak memadai berdasarkan kebutuhan dana yang diantisipasi pada setiap waktu. Penilaian mengenai kecukupan posisi likuiditas memerlukan analisis persyaratan dana historis bank, posisi likuiditasnya saat ini dan kebutuhan dana di masa mendatang, pilihan-pilihan yang dimilikinya untuk mengurangi kebutuhan dana atau memperoleh dana tambahan, beserta sumber dananya.

Jumlah harta atau aset lancar yang siap dipasarkan harus dimiliki oleh suatu bank bergantung pada stabilitas struktur simpanannya dan potensi pengembangan portofolio pinjaman cepat. Umumnya, jika deposit terdiri dari rekening-rekening kecil yang stabil, maka suatu bank memerlukan likuiditas yang relatif kecil. Posisi likuiditas yang lebih tinggi biasanya diperlukan ketika porsi substansial portofolio pinjaman terdiri dari pinjaman besar jangka

²³Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep Teknik & Aplikasi + Banking Risk Assessment*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2006, hlm 99-100.

panjang, ketika bank memiliki konsentrasi deposit yang cukup tinggi, atau ketika tren terbaru menunjukkan pengurangan rekening deposito perusahaan atau kepemilikan besar. Situasi di mana bank harus meningkatkan posisi likuiditasnya juga dapat timbul, misalnya, ketika komitmen besar telah dibuat pada sisi aset dan bank tersebut mengharapkan klien untuk memulai penggunaan. Kebijakan manajemen likuiditas suatu bank biasanya terdiri dari struktur pengambilan keputusan, suatu pendekatan terhadap dana dan operasi likuiditas, sejumlah batasan terhadap pemaparan risiko likuiditas, dan sejumlah prosedur untuk merencanakan likuiditas dalam skenario-skenario alternatif, termasuk situasi krisis. Struktur pengambilan keputusan mencerminkan pentingnya likuiditas bagi manajemen: bank yang menekankan pentingnya likuiditas biasanya melembagakan struktur manajemen risiko likuiditas dalam ALCO dan membebankan tanggung jawab untuk menentukan kebijakan serta meninjau keputusan likuiditas bagi tingkat manajemen tertinggi bank. Strategi bank untuk pendanaan dan operasi likuiditas, yang harus disetujui oleh dewan, menentukan kebijakan spesifik terhadap aspek-aspek tertentu dari manajemen risiko, seperti struktur kewajiban target, penggunaan instrumen keuangan tertentu, atau pemberian harga deposit.

Kebutuhan akan likuiditas biasanya ditentukan oleh konstruksi tingkat jatuh tempo yang terdiri dari pemasukan dan pengeluaran kas

yang diharapkan selama periode waktu tertentu. Perbedaan antara pemasukan dan pengeluaran dalam setiap periode (yakni kelebihan atau kekurangan dana) memberikan titik awal untuk mengukur keuntungan atau kerugian likuiditas suatu bank setiap waktu.²⁴

d. Pengertian Manajemen Likuiditas Bank Syariah

Manajemen Likuiditas Bank diartikan sebagai suatu program pengendalian dari alat-alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang segera harus dibayar. Likuiditas bank biasanya disebut alat likuid atau reserve requirement atau simpanan uang di Bank Indonesia dalam bentuk giro dalam jumlah yang ditentukan, disebut Giro Wajib Minimum (GWM). Dengan demikian, suatu bank syariah dikatakan likuid apabila:

- 1) Dapat memelihara GWM di Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Dapat memelihara Giro di Bank Koresponden. Giro di Bank Koresponden adalah rekening yang dipelihara di Bank Koresponden yang besarnya ditetapkan berdasarkan Saldo Minimum.
- 3) Dapat memelihara sejumlah Kas secukupnya untuk memenuhi pengambilan uang tunai.

²⁴Hannie van Greuning, *Analisis Risiko Perbankan, Edisi 3*, Jakarta: Salemba Empat, 2009, hlm, 167.

Ciri-Ciri Bank Yang Memiliki Likuiditas Sehat Dengan melakukan manajemen likuiditas maka Bank akan dapat memelihara likuiditas yang dianggap sehat dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki sejumlah alat likuid, cash asset (uang kas, rekening pada bank sentral dan bank lainnya) setara dengan kebutuhan likuiditas yang diperkirakan.
- 2) Memiliki likuiditas kurang dari kebutuhan, tetapi memiliki surat-surat berharga yang segera dapat dialihkan menjadi kas, tanpa harus mengalami kerugian baik sebelum atau sesudah jatuh tempo.
- 3) Memiliki kemampuan untuk memperoleh likuiditas dengan cara menciptakan uang, misalnya dengan menjual surat berharga dengan repurchase agreement.²⁵

8. Strategi Likuiditas

a. Pengertian Strategi

Strategi dideskripsikan sebagai suatu cara dimana organisasi akan mencapai tujuan-tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang di hadapi serta sumber daya dan kemampuan internal organisasi.²⁶ Berdasarkan pada definisi tersebut, terdapat tiga faktor yang mempunyai pengaruh penting pada strategi yaitu lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan

²⁵<http://metrook.blogspot.com/2012/12/makalah-likuiditas-bank-syariah.html?m=1>
diakses pada tanggal 06 Oktober 2020, pukul 14:30 WIB.

²⁶Hasanuddin Rahman Daeng Naja, *Membangun Micro Banking*, (Yogyakarta:Pustaka Widyatama, 2004), h. 10

internal, serta tujuan yang akan di capai. Intinya suatu strategi organisasi atau instansi memberikan dasar-dasar pemahaman tentang bagaimana organisasi itu akan bersaing dan survive. Strategi merupakan rencana yang di satukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.

Strategi juga merupakan prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh perusahaan. Pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi organisasi. Strategi merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing terlebih lagi untuk di gunakan sebagai alat dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang bisa saja terjadi dalam perusahaan. Strategi juga di gunakan untuk alat mempersiapkan segala resiko yang terjadi agar perusahaan tetap dalam keadaan stabil. Dengan demikian strategi merupakan cara atau teknik yang dilakukan sebuah perusahaan atau instansi untuk mendapatkan keunggulan bersaing dengan mempelajari dan memahami lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) sehingga perusahaan bisa tetap bertahan (survive).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa strategi merupakan cara atau teknik yang paling efektif yang digunakan oleh

perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan dan meningkatkan daya saing dengan perusahaan lain.

b. Strategi dalam Menanggulangi Masalah Likuiditas

Strategi penanggulangan masalah likuiditas Bank adalah mengelola bagaimana Bank dapat memenuhi baik kewajiban yang sekarang maupun kewajiban yang akan datang bila terjadi penarikan atau pelunasan asset liability yang sesuai perjanjian ataupun yang belum diperjanjikan (tidak terduka). Pengelolaan likuiditas juga merupakan bagian dari pengelolaan liabilitas. Melalui pengelolaan likuiditas yang baik, Bank dapat memberikan keyakinan pada nasabah bahwa nasabah bisa mengambil dananya sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo.²⁷ Strategi pengelolaan likuiditas sangat penting bagi Bank terutama untuk mengatasi resiko likuiditas. Untuk menjaga agar resiko likuiditas ini tidak terjadi kebijakan manajemen likuiditas yang dapat dilakukan antara lain dengan menjaga asset jangka pendek, seperti kas, memelihara earning assetnya yang dapat dijual dengan mudah dan lain-lain. Manajemen likuiditas adalah perkiraan permintaan dana oleh masyarakat dan penyediaan cadangan untuk memenuhi semua kebutuhan. Sedangkan likuiditas adalah kemampuan BMT untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang meliputi: 1. Ditariknya simpanan oleh penitip 2. Memenuhi kewajiban hutang-hutangnya 3. Menyediakan saldo kas

²⁷Firanto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012 hlm. 118.

dan saldo harta untuk memenuhi kewajibannya. Penyebab utama terjadinya tingkat likuiditas tidak seimbang adalah rush. Rush artinya suatu peristiwa dimana nasabah yang mengambil dananya tersebut untuk kebutuhan pribadinya. Maka untuk mengatasi dan mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, aktivitas manajemen risiko yang umumnya ditetapkan oleh bank antara lain adalah:

- a. Melaksanakan monitoring secara harian atas besarnya penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah baik berupa penarikan melalui kliring maupun penarikan tunai. Penarikan melalui kliring adalah penarikan oleh nasabah Bank X pada Bank Y. Jika saldo Bank Y pada Bank Indonesia dibawah penarikan yang dilakukan oleh nasabah maka Bank Y dikatakan kalah kliring
- b. Melaksanakan monitoring secara harian atas semua dana masuk baik melalui incoming transfer maupun setoran tunai nasabah. Pelaksanaan ini akan memudahkan bank dalam menganalisa kas yang masuk ke Bank sehingga Bank akan mudah dalam merencanakan penggunaan kas yang ada untuk diputar kembali agar tidak ada idle cash sehingga keuntungan bank akan meningkat.
- c. Membuat analisa sensitivitas likuiditas bank terhadap scenario penarikan dana berdasarkan pengalaman masa lalu atas penarikan dana bersih terbesar yang pernah terjadi dan membandingkannya dengan penarikan dana bersih rata-rata saat ini. Akan dapat membuat Bank menganalisa kebutuhan dana oleh nasabah dan dana yang harus tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek Bank.
- d.

Selanjutnya bank menetapkan secondary reserve untuk menjaga posisi likuiditas bank, antara lain menetapkan kelebihan dana kedalam instrument keuangan yang likuid. Kelebihan dana yang ada diharapkan dapat dijadikan instrumen keuangan yang likuid artinya dapat segera dicairkan ketika harus memenuhi kewajiban e. Menetapkan kebijakan cash holding limit pada kantor-kantor cabang bank. Melaksanakan fungsi ALCO (Asset dan liability committee) untuk mengatur tingkat bunga dalam usahanya dan meningkatkan atau menurunkan sumber dana tersebut. Cash Holding dimaksudkan untuk menjaga posisi kas pada kantor cabang agar tidak mengalami kekosongan, sehingga tidak mengalami resiko likuiditas.²⁸

9. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

1. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran.²⁹

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya dan operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah.³⁰

²⁸<http://www.academia.edu/11322413>. Diunduh pada tanggal 06 Oktober 2020

²⁹Undang-undang No.21 Tahun 2008, tentang perbankan syariah .

³⁰Heri Sudarsono, Bank & Lembaga Keuangan Syariah, (Yogyakarta : Ekonisisa, cet.2 Oktober, 2013), h.93

2. Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Adapun tujuan yang dikehendaki dengan berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah.

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada didaerah pedesaan.
- b. Menambah lapangan kerja terutama ditingkat kecamatan, sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi.
- c. Membina semangat ukhuwah Islami melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai.
- d. Mempercepat perputaran aktivitas perekonomian karena sektor real yang bergairah.³¹

3. Strategi Pengembangan BPRS

Adapun strategi pengembangan BPRS yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Langkah-langkah untuk mensosialisasikan keberadaan BPRS, bukan saja produknya tetapi sistem yang digunakan perlu diperhatikan.
- b. Usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas SDM dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan mengenai lembaga keuangan syariah serta lingkungan yang mempengaruhinya.

³¹Darsono-Ali Sakti-Ascarya-Dkk, *Perbankan Syariah Di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan ke Depan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 93

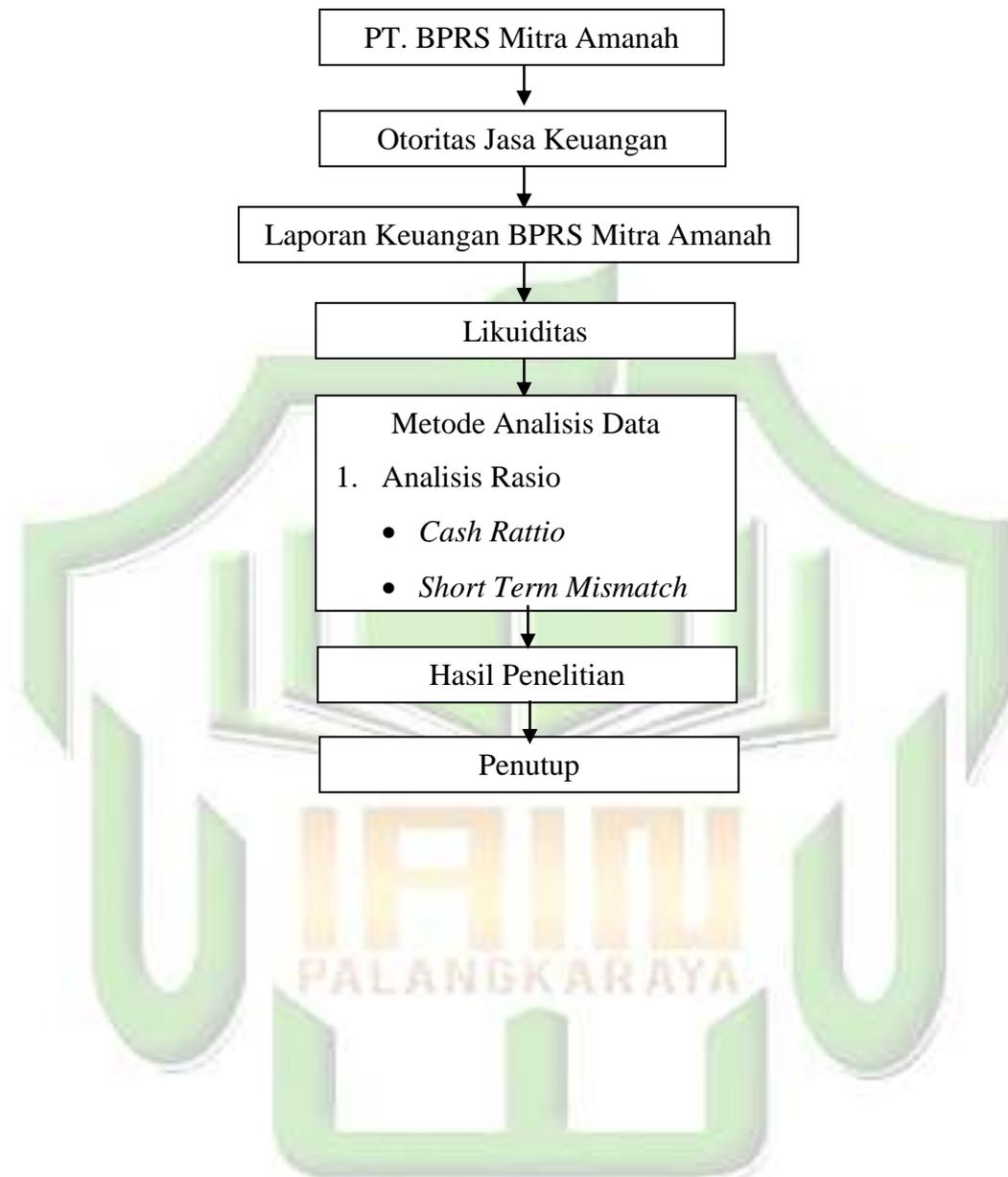
- c. Melalui pemetaan potensi dan optimasi ekonomi daerah akan diketahui berapa besar kemampuan BPRS dan lembaga keuangan syariah yang lain dalam mengelola sumber-sumber ekonomi yang ada.
- d. BPRS bertanggung jawab terhadap masalah keislaman masyarakat dimana BPRS tersebut berada, maka perlu dilakukan kegiatan rutin keagamaan dengan tujuan meningkatkan kesadaran akan peran Islam dalam bidang ekonomi. Demikian pula dengan pola ini dapat membantu BPRS dalam mengetahui gejala-gejala ekonomi-sosial yang ada di masyarakat.³²

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan di PT. BPRS Mitra Amanah dengan melakukan penelitian terkait tingkat likuiditas pada BPRS Mitra Amanah. Didalam penelitian ini dibutuhkan laporan keuangan BPRS Mitra Amanah untuk melakukan analisis tingkat likuiditas, penulis mengambil data laporan keuangan BPRS Mitra Amanah dari situs websait resmi OJK.go.id.

Kemudian setelah mendapatkan laporan keuangan PT. BPRS Mitra Amanah peneliti menerapkan metode analisis data yaitu dengan menggunakan analisis rasio yang terdiri dari *cash ratio* dan *short term mismatch*, dengan dua rumus tersebut maka akan di ketahui tingkat likuiditas PT BPRS Mitra Amanah. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran teoritis dari penelitian seperti pada gambar berikut ini:

³²Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta : Ekonisisa, cet.2 Oktober, 2013), hlm. 97.

Bagan 2.1**Kerangka Pikir**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2020.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan yaitu PT. BPRS Mitra Amanah Kota Palangka Raya. PT. BPRS Mitra Amanah ini adalah bank satu-satunya yang ada di Palangka Raya yang laporan keuangannya sudah di publikasikan di websait OJK.go.id.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field research menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.³³

Adapun jenis dan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat menggambarkan dengan rinci mengenai analisis tingkat likuiditas dan strategi likuiditas di PT. BPRS Mitra Amanah Kota Palangka Raya. Jadi, yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2012), hlm. 20.

mengetahui bagaimana tingkat likuiditas dan strategi likuiditas di PT. BPRS Mitra Amanah Kota Palangka Raya tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subjek utama penelitian ini adalah narasumber yang dianggap paling menguasai dan bisa memberi data yang akurat mengenai likuiditas BPRS. Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini adalah Bapak OMF dan Bapak MA selaku pimpinan PT. BPRS Mitra Amanah Kota Palangka Raya kemudian selaku imforman dalam penelitian ini adalah Ibu MA selaku marketing PT. BPRS Mitra Amanah dan Bapak T selaku nasabah BPRS Mitra Amanah.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Analisis Likuiditas di PT. BPRS Mitra Amanah Kota Palangka Raya.

D. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari websait resmi OJK.go.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung pada objek dan subjek penelitian.

1. Observasi

Teknik ini dilakukan pengamatan dalam pengumpulan data secara langsung. Dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi dan data faktual serta memahami situasi dan kondisi dinamis objek dan subjek penelitian dengan mengunjungi BPRS Mitra Amanah Kota Palangka Raya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada bapak OMF selaku pimpinan BPRS Mitra Amanah Kota Palangka Raya. Dimana pewawancara meminta keterangan dan jawaban dengan jelas dan baik. Adapun data yang diperlukan mengangkat permasalahan tentang analisis likuiditas di BPRS Mitra Amanah Kota Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen dan catatan-catatan tertulis serta mempelajari dengan seksama tentang hal-hal yang berkaitan dengan data yang diperlukan. Data yang saya dapatkan bersumber dari websait OJK.go.id.

F. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai data sebenarnya dan memang benar-benar terjadi dan baik bagi pembaca subjek yang diteliti. Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi yaitu mengadakan perbandingan antara sumber data yang satu dengan yang lain.³⁴

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Ada beberapa macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari waktu ke waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

³⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosadaKarya, 2013), hlm. 136

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁵

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Collection* atau pengumpulan data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok.
2. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh dirangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian dideskripsikan apa adanya, maka data yang diperoleh dianggap lemah atau kurang valid akan dihilangkan dan tidak dimasukkan dalam pembahasan.
3. *Data Display* (penyajian data) yaitu data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat dan dideskripsikan secara ilmiah oleh peneliti tanpa menutupi kekurangannya.

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 178.

4. Data *Consuling Drawing/ Verivications* yaitu data yang diperoleh pada tahapan-tahapan di atas yang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab suatu rumusan masalah yang dibuat.³⁶



³⁶Tohin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. RadjaGrafindo Persada, 2012), hlm. 142.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum BPRS Mitra Amanah

1. Sejarah BPRS Mitra Amanah

Pada tahun 2010, Ibu Hj. Indriati, SE., M.Si.Ak dan Bapak H. Yoyo Sugeng Triyogo, SE berangkat ke tanah suci Mekkah untuk menunaikan ibadah haji. Di tanah suci ini, terlintasterlintas dalam pemikiran ibu Hj. Indriati, Se., M.Si.Ak untuk bisa berbuat dalam membantu sesame yang masih dalam kondisi kesusahan. Pemikiran tersebut didiskusikan dengan Bapak H. Yoyo Sugeng Triyogo, SE dan mendapat tanggapan positif dari beliau sehingga akhirnya muncul satu keputusan dan tekad untuk membuka bank pada saat pulang ke tanah air nanti.

Setelah tiba di tanah air (Palangka Raya), Ibu Hk. Indriati, SE., M.Si,Ak dan Bapak Yoyo Sugeng Triyogo, SE mulai giat mendiskusikan rencana mereka dengan beberapa orang sahabat dan kenalan mereka. Hampir semua sahabat dan kenalan memberikan tanggapan, saran, serta kritik kepada mereka yang pada akhirnya membawa mereka pada sebuah keputusan untuk memulai mengurus perijinan yang diperlukan guna terwujudnya cita-cita tersebut.

PT. BPR Syariah Mitra Amanah yang lebih dikenal dengan nama BMA, didirikan di hadapan Irwan Junaidi, SH notaris di Palangka Raya pada tanggal 30 Mei 2013. Sembari mengurus semua perijinan di tingkat

provinsi, maka pada bulan Mei s.d Juni 2013 para pengurus sepakat melakukan recruitment calon karyawan. Tercatat 18 orang yang diterima sebagai karyawan dari 121 orang pelamar. Dalam rangka mempersiapkan Sumber Daya Insani yang mampu bersaing dan bekerja secara professional, maka sejak tanggal 05 Juni 2013 s/d 20 Desember 2013, manajemen PT. BPRS Mitra Amanah mulai memberikan pelatihan-pelatihan kepada 18 orang karyawannya, baik itu pelatihan pada beberapa perbankan umum syariah lainnya yang ada di Kota Palangka Raya maupun mendatangkan beberapa orang mentor yang sangat ahli dari Surabaya dan Jakarta.

Pada tanggal 24 Desember 2013, Gubernur Bank Indonesia Jakarta pada akhirnya menerbitkan Surat Keputusan tentang Ijin Operasional kepada PT. BPRS Mitra Amanah Palangka Raya dengan nomor 15/136/KEP.GBI/DPG/2013. Perijinan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia ini adalah merupakan perijinan terakhir kalinya, karena sejak 01 Januari 2014 fungsi perijinan perbankan sudah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sejak diterimanya lampiran surat keputusan dari Gubernur Bank Indonesia tersebut, manajemen PT. BPRS Mitra Amanah mulai sibuk mempersiapkan diri untuk *soft opening*. Pada tanggal 21 Januari 2014 dilakukan acara *soft opening* di Kantor PT. BPRS Mitra Amanah, dimana dalam acara tersebut hadir Kepala Bank Indonesia Palangka Raya Bapak Muhammad Nur beserta dengan beberapa orang stafnya,

dan Pimpinan Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Kalimantan Tengah juga hadir beserta dengan beberapa orang stafnya, Pimpinan Cabang BTN Kalimantan Tengah beserta stafnya, Pimpinan Cabang Bank Muamalat Kalimantan Tengah beserta stafnya, dan beberapa orang pengusaha-pengusaha local yang ada di Palangka Raya juga berkenan hadir dalam acara *soft opening* tersebut.

Selanjutnya pada tanggal 19 Februari 2014, PT. BPRS Mitra Amanah mengadakan acara Grand Opening yang secara resmi dibuka oleh Bapak Ir. H. Achmad Diran Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah. Selama beberapa waktu dalam melakukan persiapan, yaitu sejak tanggal 21 Januari 2014 s/d 19 Februari 2014, PT. BPR Syariah Mitra Amanah telah mampu menunjukkan eksistensinya. Paling tidak dalam waktu tersebut, bank ini mampu menyerap dana dari masyarakat hingga Rp. 335 juta dan memberikan pembiayaan hamper Rp. 250 juta.

Pendirian BPRS Mitra Amanah ini adalah dimaksudkan untuk turut serta dalam pelayanan Lembaga keuangan bagi masyarakat ekonomi menengah kebawah, dengan corak khusus yaitu pelayanan perbankan dengan nafas keislaman.

Berbeda dari badan usaha swasta pada umumnya, BPRS Mitra Amanah merupakan usaha yang berlandaskan kebersamaan (*Solidarity Corporate*) yang tetap menjunjung tinggi profesionalisme. BPRS Mitra Amanah hadir untuk memberikan pelayanan *Retail Banking* bagi kemajuan Bersama sesuai dengan motto Rahmatan Lil Alamin.

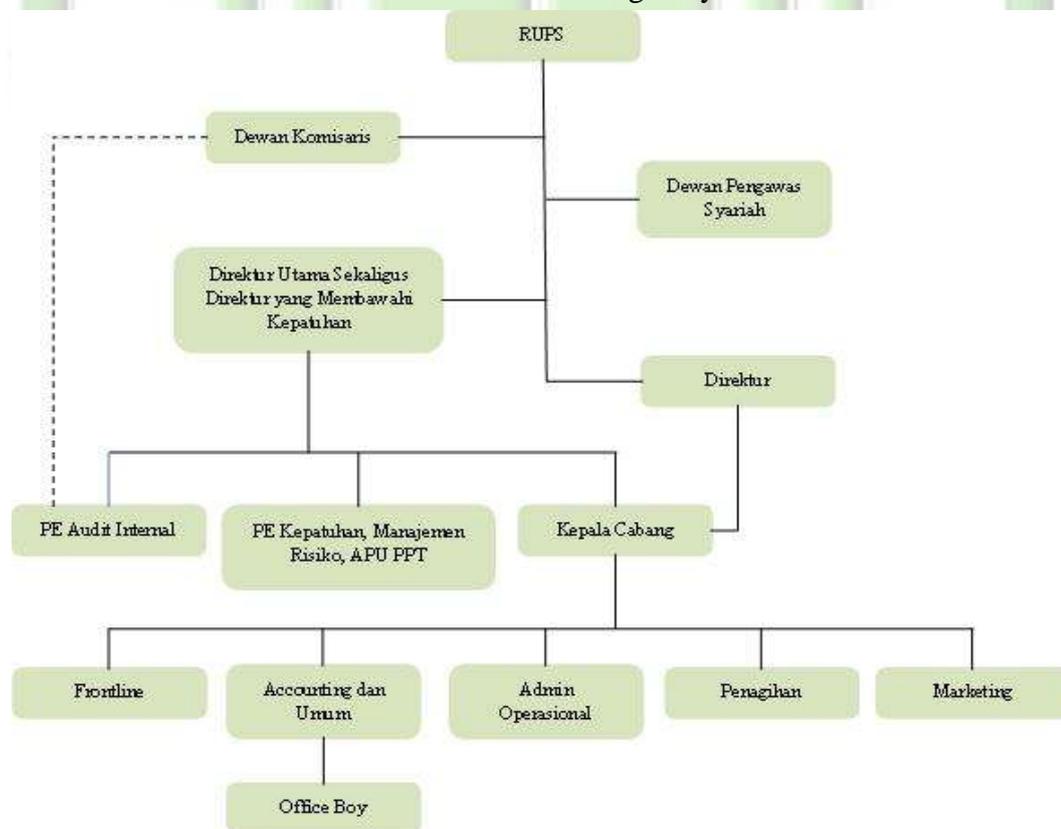
Selanjutnya pada tahun 2016 ini susunan kepengurusan PT. BPRS Mitra

Amanah adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham Pengendali	: Hj. Indriati, SE., M.Si. Ak
Pemegang Saham	: H. Sugeng Yoyo Triyogo, SE
Dewan Pengurus Syariah	: H. Ramli Agani, M.Ag (Ketua)
	: Ir. H. Syamsuri Yusup (Anggota)
Dewan Komisaris	: H. Sugeng Yoyo Triyogo, SE
	(Komisaris Utama)
	: Asnawi, SP (Komisaris)
Direktur Utama	: Muhammad Ariyadi
Direktur Bisnis	: Teti Sugiarti
Kepala Cabang	: Jumiati Mastika Sari
Satua Pengawas Internal	: Fajar

Bagan 3.1

Bagan Organisasi Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Amanah Palangkaraya



Sumber : Diolah peneliti berdasarkan hasil dokumentasi

2. Visi dan Misi BPRS Mitra Amanah

BPRS Mitra Amanah Palangka Raya dalam melaksanakan tugas dan wewenang nya sesuai dengan visi dan misinya.

a. Visi

Menjadi Bank Syariah Terbesar dan Terpercaya di Kalteng

b. Misi

Menjadikan usaha perbankan yang sehat dan amanah dengan produk yang berorientasi pada kebutuhan nasabah, utamanya pada pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dalam rangka pengembangan ekonomi syariah.

3. Produk PT. BPRS Mitra Amanah

a. Produk Penghimpunan Dana

Merupakan produk yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan cara bekerja sama antara bank-nasabah, di mana bank memberikan *fee* kepada nasabah dalam bentuk “bagi hasil”. Adapun produk bank yang bersifat menghimpun dana adalah sebagai berikut:

1) Produk TabunganKu

TabunganKu adalah tabungan untuk perorangan Warga Negara Indonesia dengan persyaratan mudah dan ringan yang diselenggarakan secara bersama-sama oleh bank-bank di

Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2) Produk Tabungan Amanah iB

Tabungan Amanah iB adalah produk tabungan BPRS Mitra Amanah yang menggunakan akad *mudharabah mutlaqah* dengan bagi hasil yang kompetitif. Tabungan Amanah iB pada BPRS Mitra Amanah dipergunakan untuk nasabah yang mempersiapkan dananya pada hari depan, misalnya untuk acara pernikahan, persiapan untuk pulang saat lebaran, persiapan untuk membeli rumah, persiapan-persiapan lainnya sesuai dengan kebutuhan nasabah.

3) Produk Tabungan Haji atau Umroh

Membantu nasabah merencanakan ibadah haji menjadi lebih mudah dan dengan beberapa keunggulan sebagai berikut:

- a) Ringan, setoran awal mulai Rp. 100.000,-
- b) Aman, bekerjasama dengan bank yang berprinsip syariah
- c) Mudah, buku tabungan dipegang oleh jamaah
- d) Menguntungkan, mendapat bagi hasil bulanan
- e) Flat, pilihan nilai setoran per bulan sesuai dengan kemampuan
- f) Praktis, pendebitan langsung dari bank ke rekening Perusahaan Travel Haji/ Umroh dengan persetujuan jamaah.
- g) Fleksibel, bisa dikombinasi dengan dana tabungan umroh (opsional).

4) Produk Tabungan Qurban

Tabungan Qurban bertujuan mewujudkan salah satu kewajiban umat Islam dalam melaksanakan ibadah qurban tetapi dengan tidak memberatkan karena dilaksanakan dengan cara mencicil/ menabung.

5) Deposito Berhadiah

Pada BPRS Mitra Amanah Palangka Raya terdapat sebuah produk penghimpunan dana yang memberikan hadiah kepada nasabah yang menghimpun dananya ke BPRS, produk tersebut adalah Deposito Berhadiah. Deposito Berhadiah sudah beroperasi sejak tahun 2015 dan masih berjalan hingga sekarang. Produk deposito berhadiah menggunakan 2 akad di dalamnya, yaitu akad Mudharabah dan akad Murabahah. Karena nasabah menghimpun atau menginvestasikan dananya ke BPRS dalam bentuk deposito, maka dari itu menggunakan akad mudharabah dimana nasabah akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati. Kemudian hadiah yang didapat berasal dari bagi hasil yang telah disepakati, nasabah diperbolehkan memilih barang apa saja untuk dijadikan hadiah (tidak boleh dalam bentuk uang), kemudian untuk membeli hadiah tersebut pihak BPRS akan menggunakan uang bagi hasil nasabah, maka dari itulah untuk hadiah pada produk ini menggunakan akad murabahah.

b. Produk Penyaluran Dana

Merupakan produk yang berfungsi untuk menyalurkan dana dari masyarakat yang dihimpun oleh bank dengan cara bekerja sama antara bank-nasabah (mudharib), dimana bank memperoleh bagian atas usaha / kerja sama tersebut dari hasil usaha nasabah dalam bentuk “bagi hasil”. Adapun produk bank yang bersifat penyaluran dana adalah sebagai berikut:

1) Pembiayaan Serba Guna

Pembiayaan yang diperuntukan bagi PNS/ Karyawan Swasta yang berpenghasilan tetap dengan menggunakan akad murabahah (jual-beli) untuk berbagai keperluan nasabah. Jaminan berupa SK Pegawai Negeri/ Swasta asli dan disertai penggunaan pembiayaan.

2) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan yang dipergunakan untuk keperluan pengadaan barang-barang sebagai penambahan modal kerja.

3) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan untuk keperluan pembelian barang-barang yang digunakan sebagai keperluan investasi.

B. Penyajian Data Analisis Likuiditas pada Bank Pembiayaan Rakyat

Syariah Mitra Amanah Kota Palangka Raya

Sebelum peneliti memaparkan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memaparkan penelitian yang dilaksanakan, yakni diawali dengan penyampaian surat izin peneliti dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) ke Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kota Palangka Raya (BAPEDALITBANG), setelah surat rekomendasi izin penelitian keluar dari BAPEDALITBANG lalu peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Amanah Kota Palangka Raya.

Setelah mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian, peneliti langsung mendatangi Kantor BPRS Mitra Amanah yang menjadi objek penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk menjawab rumusan masalah ada 4 (Empat) subjek. Untuk lebih jelasnya berikut peneliti sajikan hasil penelitian yang telah di dapatkan oleh peneliti dari 4 (Empat) subjek yang akan diuraikan dibawah ini:

1. Analisis Tingkat Likuiditas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Amanah Kota Palangka Raya

Berikut peneliti sajikan neraca keuangan BPRS Mitra Amanah yang peneliti dapat dari situs resmi ojk.go.id:

a. Neraca Keuangan BPRS Mitra Amanah Periode Tahun 2017

Tabel 4.1

Maret 2017 Pos-pos	Ribuan Rp.	
	Posisi Maret 2017	Posisi Maret 2016
AKTIVA		
Kas	102,978	91,112
Penempatan Pada Bank Indonesia	0	0
Penempatan Pada Bank Lain	1,444,146	1,317,743
Piutang Murabahah	12,306,392	6,320,445
Piutang Salam	0	0
Piutang Istishna'	0	0
Pembiayaan Mudharabah	205,000	275,900
Pembiayaan Musyarakah	0	0
Ijarah	0	4,049
Qardh	175,000	0
Piutang Multijasa	78,171	209,878
Penyisihan Penghapusan Aktiva -/-	216,809	77,063
Aktiva Istishna'	0	0
Persediaan	20,772	19,727
Aktiva Tetap dan Inventaris	442,685	340,081
Akumulasi Penghapusan Aktiva Tetap -/-	264,949	156,383
Aktiva Lain-Lain	1,230,366	755,761
JUMLAH AKTIVA	15,523,752	9,101,250
PASIVA		
Kewajiban Segera	87,565	67,583
Tabungan Wadiah	471,847	344,425
Kewajiban Kepada Bank Indonesia	0	0
Kewajiban Lain-Lain	6,365,047	1,120,064
Pembiayaan/Pinjaman Yang Diterima	0	0
Pinjaman Subordinasi	0	0
Modal Pinjaman	0	0
Dana Investasi Tidak Terikat :	0	0
a. Tabungan Mudharabah	1,082,843	957,186

b. Deposito Mudharabah	3,404,971	4,029,013
Ekuitas :	0	0
a. Modal Disetor	4,000,000	3,000,000
b. Tambahan Modal Disetor	0	0
c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0	0
d. Cadangan	0	0
e. Saldo Laba(Rugi)	111,479	(417,021)
JUMLAH PASIVA	15,523,752	9,101,250

Sumber: ojk.go.id

Berdasarkan tabel neraca keuangan diatas dapat diketahui bahwa kas pada bulan maret 2017 sebesar Rp. 1.547.124, aktiva lancar sebesar Rp. 14.549.268 dan untuk kewajiban lancarnya sebesar Rp.11.412.273.

Table 4.2

Pos-pos	Ribuan Rp.	
	Posisi Juni 2017	Posisi Juni 2016
Juni 2017		
AKTIVA		
Kas	110,274	96,073
Penempatan Pada Bank Indonesia	0	0
Penempatan Pada Bank Lain	6,398,391	633,616
Piutang Murabahah	6,697,180	6,212,335
Piutang Salam	0	0
Piutang Istishna'	0	0
Pembiayaan Mudharabah	205,000	200,000
Pembiayaan Musyarakah	0	0
Ijarah	0	2,233
Qardh	175,000	0
Piutang Multijasa	66,193	63,209
Penyisihan Penghapusan Aktiva -/-	161,371	63,621
Aktiva Istishna'	0	0

Persediaan	20,016	21,338
Aktiva Tetap dan Inventaris	445,285	340,081
Akumulasi Penghapusan Aktiva Tetap -/-	287,019	172,692
Aktiva Lain-Lain	1,300,016	844,224
JUMLAH AKTIVA	14,968,965	8,176,796
PASIVA		
Kewajiban Segera	90,225	61,323
Tabungan Wadiah	761,188	458,555
Kewajiban Kepada Bank Indonesia	0	0
Kewajiban Lain-Lain	5,557,367	332,921
Pembiayaan/Pinjaman Yang Diterima	0	0
Pinjaman Subordinasi	0	0
Modal Pinjaman	0	0
Dana Investasi Tidak Terikat :	0	0
a. Tabungan Mudharabah	1,337,009	975,573
b. Deposito Mudharabah	3,140,000	3,729,658
Ekuitas :	0	0
a. Modal Disetor	4,000,000	3,000,000
b. Tambahan Modal Disetor	0	0
c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0	0
d. Cadangan	0	0
e. Saldo Laba(Rugi)	83,176	(381,234)
JUMLAH PASIVA	14,968,965	8,176,796

Sumber: ojk.go.id

Berdasarkan tabel neraca keuangan diatas dapat diketahui bahwa kas pada bulan Juni 2017 sebesar Rp. 6.508.665, aktiva lancar sebesar Rp. 13.833.425 dan untuk kewajiban lancarnya sebesar Rp.10.885.789.

Tabel 4.3

September 2017	Ribuan Rp.		
	Pos-pos	Posisi September 2017	Posisi September 2016
AKTIVA			
Kas		56,839	109,780
Penempatan Pada Bank Indonesia		0	0
Penempatan Pada Bank Lain		4,524,003	2,846,990
Piutang Murabahah		5,748,242	7,570,581
Piutang Salam		0	0
Piutang Istishna'		0	0
Pembiayaan Mudharabah		205,000	400,000
Pembiayaan Musyarakah		0	0
Ijarah		0	558
Qardh		153,125	0
Piutang Multijasa		76,524	65,912
Penyisihan Penghapusan Aktiva -/-		379,646	114,889
Aktiva Istishna'		0	0
Persediaan		18,943	21,030
Aktiva Tetap dan Inventaris		446,085	340,081
Akumulasi Penghapusan Aktiva Tetap -/-		309,176	188,962
Aktiva Lain-Lain		1,337,494	953,213
JUMLAH AKTIVA		11,877,433	12,004,294
PASIVA			
Kewajiban Segera		88,287	50,454
Tabungan Wadiah		567,713	1,282,138
Kewajiban Kepada Bank Indonesia		0	0
Kewajiban Lain-Lain		4,073,779	3,052,727
Pembiayaan/Pinjaman Yang Diterima		0	0
Pinjaman Subordinasi		0	0
Modal Pinjaman		0	0
Dana Investasi Tidak Terikat :		0	0
a. Tabungan Mudharabah		1,118,602	1,117,133
b. Deposito Mudharabah		2,361,000	3,908,158
Ekuitas :		0	0

a. Modal Disetor	4,000,000	3,000,000
b. Tambahan Modal Disetor	0	0
c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0	0
d. Cadangan	0	0
e. Saldo Laba(Rugi)	(331,948)	(406,316)
JUMLAH PASIVA	11,877,433	12,004,294

Sumber: ojk.go.id

Berdasarkan tabel neraca keuangan diatas dapat diketahui bahwa kas pada bulan September 2017 sebesar Rp. 4.580.842, aktiva lancar sebesar Rp. 11.162.322 dan untuk kewajiban lancarnya sebesar Rp. 8.209.381.

Tabel 4.4

Desember 2017		Ribuan Rp.
Pos-pos	Posisi Desember 2017	Posisi Desember 2016
AKTIVA		
Kas	108,124	59,238
Penempatan Pada Bank Indonesia	0	0
Penempatan Pada Bank Lain	5,410,277	3,188,382
Piutang Murabahah	6,673,230	11,576,583
Piutang Salam	0	0
Piutang Istishna'	0	0
Pembiayaan Mudharabah	205,000	280,000
Pembiayaan Musyarakah	0	0
Ijarah	0	0
Qardh	131,250	0
Piutang Multijasa	196,067	59,525
Penyisihan Penghapusan Aktiva -/-	309,586	184,661
Aktiva Istishna'	0	0
Persediaan	21,160	20,353
Aktiva Tetap dan Inventaris	450,220	442,335
Akumulasi Penghapusan Aktiva Tetap -/-	316,504	242,994

Aktiva Lain-Lain	1,024,920	1,116,716
JUMLAH AKTIVA	13,594,158	16,315,477
PASIVA		
Kewajiban Segera	249,636	75,797
Tabungan Wadiah	603,346	431,743
Kewajiban Kepada Bank Indonesia	0	0
Kewajiban Lain-Lain	4,082,825	7,152,364
Pembiayaan/Pinjaman Yang Diterima	0	0
Pinjaman Subordinasi	0	0
Modal Pinjaman	0	0
Dana Investasi Tidak Terikat :	0	0
a. Tabungan Mudharabah	1,774,373	1,008,511
b. Deposito Mudharabah	3,169,910	3,404,971
Ekuitas :	0	0
a. Modal Disetor	4,000,000	4,000,000
b. Tambahan Modal Disetor	0	0
c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0	0
d. Cadangan	0	0
e. Saldo Laba(Rugi)	(285,932)	242,091
JUMLAH PASIVA	13,594,158	16,315,477

Sumber: ojk.go.id

Berdasarkan tabel neraca keuangan diatas dapat diketahui bahwa kas pada bulan Desember 2017 sebesar Rp. 5.518.401, aktiva lancar sebesar Rp. 13.054.640 dan untuk kewajiban lancarnya sebesar Rp. 9.880.090.

Dari penyajian data diatas dapat diketahui jumlah total keseluruhan kas, aktiva lancar, dan kewajiban lancar pada tahun 2017 dari bulan maret, juni, september, dan desember adalah kas sebesar Rp. 18.155.032, aktiva lancer sebesar Rp. 52.599.655, dan untuk kewajiban lancer sebesar Rp. 40.387.533.

Perhitungan tingkat likuiditas PT. BPRS Mitra Amanah periode tahun 2017 dari bulan maret, juni, september dan desember dapat dihitung menggunakan rumus *cash ratio* dan *short term mismatch* sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{18.155.032}{40.387.533} \times 100\% = 45\%$$

$$\text{STM} = \frac{52.599.655}{40.387.533} \times 100\% = 130\%$$

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui untuk *cash ratio* tahun 2017 terhitung dari bulan maret, juni, September, dan desember berjumlah 45% dan untuk *short term mismatch* tahun 2017 terhitung dari bulan maret, juni, september, dan desember berjumlah 130%.

b. Neraca Keuangan BPRS Mitra Amanah Periode Tahun 2018

Tabel 4.5

Pos-pos	Ribuan Rp.	
	Posisi Maret 2018	Posisi Maret 2017
AKTIVA		
Kas	103,444	102,978
Penempatan Pada Bank Indonesia	0	0
Penempatan Pada Bank Lain	3,828,019	1,444,146
Piutang Murabahah	8,185,182	12,306,392
Piutang Salam	0	0
Piutang Istishna'	0	0
Pembiayaan Mudharabah	203,500	205,000
Pembiayaan Musyarakah	0	0
Ijarah	0	0
Qardh	109,375	175,000
Piutang Multijasa	284,780	78,171
Penyisihan Penghapusan Aktiva -/-	309,586	216,809
Aktiva Istishna'	0	0

Persediaan	18,277	20,772
Aktiva Tetap dan Inventaris	452,895	442,685
Akumulasi Penghapusan Aktiva Tetap -/-	354,048	264,949
Aktiva Lain-Lain	1,008,541	1,230,366
JUMLAH AKTIVA	13,530,379	15,523,752
PASIVA		
Kewajiban Segera	61,592	87,565
Tabungan Wadiah	734,051	471,847
Kewajiban Kepada Bank Indonesia	0	0
Kewajiban Lain-Lain	5,094,234	6,365,047
Pembiayaan/Pinjaman Yang Diterima	0	0
Pinjaman Subordinasi	0	0
Modal Pinjaman	0	0
Dana Investasi Tidak Terikat :	0	0
a. Tabungan Mudharabah	2,037,631	1,082,843
b. Deposito Mudharabah	2,227,200	3,404,971
Ekuitas :	0	0
a. Modal Disetor	4,000,000	4,000,000
b. Tambahan Modal Disetor	0	0
c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0	0
d. Cadangan	0	0
e. Saldo Laba(Rugi)	(624,329)	111,479
JUMLAH PASIVA	13,530,379	15,523,752

Sumber: ojk.go.id

Berdasarkan tabel neraca keuangan diatas dapat diketahui bahwa kas pada bulan Maret 2018 sebesar Rp. 3.931.463, aktiva lancar sebesar Rp. 13.042.163 dan untuk kewajiban lancarnya sebesar Rp. 10.154.708

Table 4.6

Juni 2018		Ribuan Rp.	
Pos-pos	Posisi Juni 2018	Posisi Juni 2017	
AKTIVA			
Kas	164,710	110,274	
Penempatan Pada Bank Indonesia	0	0	
Penempatan Pada Bank Lain	3,981,032	6,398,391	
Piutang Murabahah	9,059,042	6,697,180	
Piutang Salam	0	0	
Piutang Istishna'	0	0	
Pembiayaan Mudharabah	71,238	205,000	
Pembiayaan Musyarakah	0	0	
Ijarah	0	0	
Qardh	87,500	175,000	
Piutang Multijasa	281,195	66,193	
Penyisihan Penghapusan Aktiva - /-	369,586	161,371	
Aktiva Istishna'	0	0	
Persediaan	17,138	20,016	
Aktiva Tetap dan Inventaris	462,345	445,285	
Akumulasi Penghapusan Aktiva Tetap -/-	377,554	287,019	
Aktiva Lain-Lain	1,033,318	1,300,016	
JUMLAH AKTIVA	14,410,378	14,968,965	
PASIVA			
Kewajiban Segera	54,456	90,225	
Tabungan Wadiah	763,295	761,188	
Kewajiban Kepada Bank Indonesia	0	0	
Kewajiban Lain-Lain	6,906,812	5,557,367	
Pembiayaan/Pinjaman Yang Diterima	0	0	
Pinjaman Subordinasi	0	0	
Modal Pinjaman	0	0	
Dana Investasi Tidak Terikat :	0	0	
a. Tabungan Mudharabah	1,608,483	1,337,009	
b. Deposito Mudharabah	1,888,000	3,140,000	
Ekuitas :	0	0	
a. Modal Disetor	4,000,000	4,000,000	

b. Tambahan Modal Disetor	0	0
c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0	0
d. Cadangan	0	0
e. Saldo Laba(Rugi)	(810,668)	83,176
JUMLAH PASIVA	14,410,378	14,968,965

Sumber: ojk.go.id

Berdasarkan tabel neraca keuangan diatas dapat diketahui bahwa kas pada bulan Juni 2018 sebesar Rp. 4.145.742, aktiva lancar sebesar Rp. 14.031.441, dan untuk kewajiban lancarnya sebesar Rp. 11.221.046.

Tabel 4.7

September 2018	Ribuan Rp.	
Pos-pos	Posisi September 2018	Posisi September 2017
AKTIVA		
Kas	141,515	56,839
Penempatan Pada Bank Indonesia	0	0
Penempatan Pada Bank Lain	4,762,930	4,524,003
Piutang Murabahah	8,734,839	5,748,242
Piutang Salam	0	0
Piutang Istishna'	0	0
Pembiayaan Mudharabah	69,138	205,000
Pembiayaan Musyarakah	0	0
Ijarah	0	0
Qardh	87,500	153,125
Piutang Multijasa	338,962	76,524
Penyisihan Penghapusan Aktiva - /-	389,586	379,646
Aktiva Istishna'	0	0
Persediaan	16,796	18,943
Aktiva Tetap dan Inventaris	572,581	446,085
Akumulasi Penghapusan Aktiva Tetap -/-	404,771	309,176
Aktiva Lain-Lain	543,799	1,337,494
JUMLAH AKTIVA	14,473,703	11,877,433
PASIVA		
Kewajiban Segera	86,139	88,287
Tabungan Wadiah	735,621	567,713
Kewajiban Kepada Bank Indonesia	0	0
Kewajiban Lain-Lain	7,475,050	4,073,779

Pembiayaan/Pinjaman Yang Diterima	0	0
Pinjaman Subordinasi	0	0
Modal Pinjaman	0	0
Dana Investasi Tidak Terikat :	0	0
a. Tabungan Mudharabah	1,297,363	1,118,602
b. Deposito Mudharabah	2,137,000	2,361,000
Ekuitas :	0	0
a. Modal Disetor	4,000,000	4,000,000
b. Tambahan Modal Disetor	0	0
c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0	0
d. Cadangan	0	0
e. Saldo Laba(Rugi)	(1,257,470)	(331,948)
JUMLAH PASIVA	14,473,703	11,877,433

Sumber: ojk.go.id

Berdasarkan tabel neraca keuangan diatas dapat diketahui bahwa kas pada bulan September 2018 sebesar Rp. 4.904.445, aktiva lancar sebesar Rp. 14.541.266, dan untuk kewajiban lancarnya sebesar Rp. 11.731.173.

Tabel 4.8

Desember 2018		Ribuan Rp.
Pos-pos	Posisi Desember 2018	Posisi Desember 2017
AKTIVA		
Kas	111,973	108,124
Penempatan Pada Bank Indonesia	0	0
Penempatan Pada Bank Lain	4,776,835	5,410,277
Piutang Murabahah	7,694,468	6,673,230
Piutang Salam	0	0
Piutang Istishna'	0	0
Pembiayaan Mudharabah	67,038	205,000
Pembiayaan Musyarakah	0	0
Ijarah	244,500	0
Qardh	87,500	131,250
Piutang Multijasa	356,454	196,067

Penyisihan Penghapusan Aktiva -/-	654,628	309,586
Aktiva Istishna'	0	0
Persediaan	16,278	21,160
Aktiva Tetap dan Inventaris	576,251	450,220
Akumulasi Penghapusan Aktiva Tetap -/-	431,660	316,504
Aktiva Lain-Lain	500,020	1,024,920
JUMLAH AKTIVA	13,345,029	13,594,158
PASIVA		
Kewajiban Segera	67,944	249,636
Tabungan Wadiah	800,277	603,346
Kewajiban Kepada Bank Indonesia	0	0
Kewajiban Lain-Lain	6,406,360	4,082,825
Pembiayaan/Pinjaman Yang Diterima	0	0
Pinjaman Subordinasi	0	0
Modal Pinjaman	0	0
Dana Investasi Tidak Terikat :	0	0
a. Tabungan Mudharabah	1,630,248	1,774,373
b. Deposito Mudharabah	2,050,360	3,169,910
Ekuitas :	0	0
a. Modal Disetor	4,000,000	4,000,000
b. Tambahan Modal Disetor	0	0
c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0	0
d. Cadangan	0	0
e. Saldo Laba(Rugi)	(1,610,160)	(285,932)
JUMLAH PASIVA	13,345,029	13,594,158

Sumber: ojk.go.id

Berdasarkan tabel neraca keuangan diatas dapat diketahui bahwa kas pada bulan Desember 2018 sebesar Rp. 4.888.808, aktiva lancar

sebesar Rp. 13.909.674, dan untuk kewajiban lancarnya sebesar Rp. 10.955.189.

Dari penyajian data diatas dapat diketahui jumlah total keseluruhan kas, aktiva lancar, dan kewajiban lancar pada tahun 2018 dari bulan maret, juni, september, dan desember adalah kas sebesar Rp. 17.870.458, aktiva lancar sebesar Rp. 55.524.544, dan untuk kewajiban lancar sebesar Rp. 44.062.116.

Perhitungan tingkat likuiditas PT. BPRS Mitra Amanah periode tahun 2018 dari bulan maret, juni, september dan desember dapat dihitung menggunakan rumus *cash ratio* dan *short term mismatch* sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{17.870.458}{44.062.116} \times 100\% = 41\%$$

$$\text{STM} = \frac{55.524.544}{44.062.116} \times 100\% = 126\%$$

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui untuk *cash ratio* tahun 2018 terhitung dari bulan maret, juni, September, dan desember berjumlah 41% dan untuk *short term mismatch* tahun 2018 terhitung dari bulan maret, juni, september, dan desember berjumlah 126%.

c. Neraca Keuangan BPRS Mitra Amanah Periode Tahun 2019

Tabel 4.9

Maret 2019	Ribuan Rp.	
Pos-pos	Posisi Maret 2019	Posisi Maret 2018
AKTIVA		
Kas	185,090	103,444

Penempatan Pada Bank Indonesia	0	0
Penempatan Pada Bank Lain	4,299,666	3,828,019
Piutang Murabahah	6,811,563	8,185,182
Piutang Salam	0	0
Piutang Istishna'	0	0
Pembiayaan Mudharabah	63,538	203,500
Pembiayaan Musyarakah	0	0
Ijarah	0	0
Qardh	87,500	109,375
Piutang Multijasa	391,221	284,780
Penyisihan Penghapusan Aktiva -/-	426,865	309,586
Aktiva Istishna'	0	0
Persediaan	16,156	18,277
Aktiva Tetap dan Inventaris	577,501	452,895
Akumulasi Penghapusan Aktiva Tetap -/-	449,751	354,048
Aktiva Lain-Lain	532,098	1,008,541
JUMLAH AKTIVA	12,087,717	13,530,379
PASIVA		
Kewajiban Segera	43,931	61,592
Tabungan Wadiah	923,910	734,051
Kewajiban Kepada Bank Indonesia	0	0
Kewajiban Lain-Lain	4,080,274	5,094,234
Pembiayaan/Pinjaman Yang Diterima	0	0
Pinjaman Subordinasi	0	0
Modal Pinjaman	0	0
Dana Investasi Tidak Terikat :	0	0
a. Tabungan Mudharabah	2,118,246	2,037,631
b. Deposito Mudharabah	2,650,360	2,227,200
Ekuitas :	0	0
a. Modal Disetor	4,000,000	4,000,000
b. Tambahan Modal Disetor	0	0

c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0	0
d. Cadangan	0	0
e. Saldo Laba(Rugi)	(1,729,004)	(624,329)
JUMLAH PASIVA	12,087,717	13,530,379

Sumber: ojk.go.id

Berdasarkan tabel neraca keuangan diatas dapat diketahui bahwa kas pada bulan Maret 2019 sebesar Rp. 4.484.756, aktiva lancar sebesar Rp. 12.281.599, dan untuk kewajiban lancarnya sebesar Rp. 9.816.721.

Tabel 4.10

Pos-pos	Ribuan Rp.	
	Posisi Juni 2019	Posisi Juni 2018
AKTIVA		
Kas	112,519	164,710
Penempatan Pada Bank Indonesia	0	0
Penempatan Pada Bank Lain	1,340,690	3,981,032
Piutang Murabahah	5,865,749	9,059,042
Piutang Salam	0	0
Piutang Istishna'	0	0
Pembiayaan Mudharabah	63,538	71,238
Pembiayaan Musyarakah	0	0
Ijarah	0	0
Qardh	189,000	87,500
Piutang Multijasa	409,530	281,195
Penyisihan Penghapusan Aktiva -/-	430,730	369,586
Aktiva Istishna'	0	0
Persediaan	15,791	17,138
Aktiva Tetap dan Inventaris	575,021	462,345
Akumulasi Penghapusan Aktiva Tetap -/-	453,099	377,554

Aktiva Lain-Lain	520,895	1,033,318
JUMLAH AKTIVA	8,208,904	14,410,378
PASIVA		
Kewajiban Segera	26,071	54,456
Tabungan Wadiah	637,742	763,295
Kewajiban Kepada Bank Indonesia	0	0
Kewajiban Lain-Lain	1,893,171	6,906,812
Pembiayaan/Pinjaman Yang Diterima	0	0
Pinjaman Subordinasi	0	0
Modal Pinjaman	0	0
Dana Investasi Tidak Terikat :	0	0
a. Tabungan Mudharabah	1,106,146	1,608,483
b. Deposito Mudharabah	2,335,000	1,888,000
Ekuitas :	0	0
a. Modal Disetor	4,000,000	4,000,000
b. Tambahan Modal Disetor	0	0
c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0	0
d. Cadangan	0	0
e. Saldo Laba(Rugi)	(1,789,226)	(810,668)
JUMLAH PASIVA	8,208,904	14,410,378

Sumber: ojk.go.id

Berdasarkan tabel neraca keuangan diatas dapat diketahui bahwa kas pada bulan Juni 2019 sebesar Rp. 1.453.209, aktiva lancar sebesar Rp. 8.427.547, dan untuk kewajiban lancarnya sebesar Rp. 5.998.130.

Tabel 4.11

September 2019	Ribuan Rp.	
Pos-pos	Posisi September 2019	Posisi September 2018
AKTIVA		
Kas	181,465	141,515
Penempatan Pada Bank Indonesia	0	0
Penempatan Pada Bank Lain	1,794,215	4,762,930
Piutang Murabahah	4,958,237	8,734,839
Piutang Salam	0	0
Piutang Istishna'	0	0
Pembiayaan Mudharabah	63,100	69,138
Pembiayaan Musyarakah	0	0
Ijarah	0	0
Qardh	87,500	87,500
Piutang Multijasa	421,835	338,962
Penyisihan Penghapusan Aktiva -/-	432,109	389,586
Aktiva Istishna'	0	0
Persediaan	15,587	16,796
Aktiva Tetap dan Inventaris	575,021	572,581
Akumulasi Penghapusan Aktiva Tetap -/-	469,205	404,771
Aktiva Lain-Lain	507,915	543,799
JUMLAH AKTIVA	7,703,561	14,473,703
PASIVA		
Kewajiban Segera	18,690	86,139
Tabungan Wadiah	637,465	735,621
Kewajiban Kepada Bank Indonesia	0	0
Kewajiban Lain-Lain	1,413,976	7,475,050
Pembiayaan/Pinjaman Yang Diterima	0	0
Pinjaman Subordinasi	0	0
Modal Pinjaman	0	0

Dana Investasi Tidak Terikat :	0	0
a. Tabungan Mudharabah	1,458,773	1,297,363
b. Deposito Mudharabah	1,945,000	2,137,000
Ekuitas :	0	0
a. Modal Disetor	4,000,000	4,000,000
b. Tambahan Modal Disetor	0	0
c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0	0
d. Cadangan	0	0
e. Saldo Laba(Rugi)	(1,770,343)	(1,257,470)
JUMLAH PASIVA	7,703,561	14,473,703

Sumber: ojk.go.id

Berdasarkan tabel neraca keuangan diatas dapat diketahui bahwa kas pada bulan September 2019 sebesar Rp. 1.975.680, aktiva lancar sebesar Rp. 7.954.048, dan untuk kewajiban lancarnya sebesar Rp. 5.473.904.

Tabel 4.12

Desember 2019	Ribuan Rp.	
Pos-pos	Posisi Laporan Desember 2019	Posisi Laporan Desember 2018
ASET		
1. Kas dalam Rupiah	192,072	111,973
2. Kas dalam Valuta Asing	0	0
3. Penempatan pada Bank Indonesia	0	0
4. Penempatan pada Bank Lain	2,745,379	4,776,835
5. Piutang		
a. Piutang Murabahah	4,517,160	7,694,468

b. Piutang Istishna	0	0
c. Piutang Multijasa	381,840	356,454
d. Piutang Qardh	87,500	87,500
e. Piutang Sewa	0	0
6. Pembiayaan Bagi Hasil		
a. Mudharabah	63,100	67,038
b. Musyarakah	0	0
c. Lainnya	0	0
7. Pembiayaan Sewa	0	244,500
8. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif		
a. Umum	26,699	59,059
b. Khusus	588,770	595,569
9. Salam	0	0
10. Aset Istishna dalam Penyelesaian	0	0
Termin Istishna -/-	0	0
11. Persediaan	15,798	16,278
12. Agunan yang Diambil Alih	323,806	323,806
13. Aset Tetap dan Inventaris	466,521	576,251
Akumulasi Penyusutan dan Cadangan Penurunan Nilai -/-	388,991	431,660
14. Aset Tidak Berwujud	108,500	0
Akumulasi Amortisasi dan Cadangan Penurunan Nilai -/-	96,042	0
15. Aset Lainnya	81,868	176,214
Total Aset	7,883,043	13,345,029

LIABILITAS DAN EKUITAS		
1. Liabilitas Segera	20,901	67,944
2. Tabungan Wadiah	630,884	800,277
3. Dana Investasi Non Profit Sharing		
a. Tabungan	1,895,442	1,630,248
b. Deposito	1,930,000	2,050,360
4. Liabilitas kepada Bank Indonesia	0	0
5. Liabilitas kepada Bank Lain	1,300,000	3,900,000
6. Pembiayaan Diterima	0	2,356,214
7. Liabilitas Lainnya	144,773	150,146
8. Dana Investasi Profit Sharing	0	0
9. Modal Disetor	4,000,000	4,000,000
10. Tambahan Modal Disetor	0	0
11. Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap	0	0
12. Saldo Laba		
a. Cadangan Umum	0	0
b. Cadangan Tujuan	0	0
c. Belum ditentukan tujuannya	(2,038,957)	(1,610,160)
Total Liabilitas dan Ekuitas	7,883,043	13,345,029

Sumber: ojk.go.id

Berdasarkan tabel neraca keuangan diatas dapat diketahui bahwa kas pada bulan Desember 2019 sebesar Rp. 2.937.451, aktiva lancar sebesar Rp. 8.942.124, dan untuk kewajiban lancarnya sebesar Rp. 5.956.558.

Dari penyajian data diatas dapat diketahui jumlah total keseluruhan kas, aktiva lancar, dan kewajiban lancar pada tahun 2019 dari bulan maret, juni, september, dan desember adalah kas sebesar Rp. 10.851.096, aktiva lancer sebesar Rp. 37.605.318, dan untuk kewajiban lancer sebesar Rp. 27.245.313.

Perhitungan tingkat likuiditas PT. BPRS Mitra Amanah periode tahun 2019 dari bulan maret, juni, september dan desember dapat dihitung menggunakan rumus *cash ratio* dan *short term mismatch* sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{10.851.096}{27.245.313} \times 100\% = 40\%$$

$$\text{STM} = \frac{37.605.318}{27.245.313} \times 100\% = 138\%$$

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui untuk *cash ratio* tahun 2019 terhitung dari bulan maret, juni, September, dan desember berjumlah 40% dan untuk *short term mismatch* tahun 2019 terhitung dari bulan maret, juni, september, dan desember berjumlah 138%.

2. Bagaimana Strategi Likuiditas BPRS Mitra Amanah Kota Palangka Raya

a. Wawancara Kepada Pihak BPRS Mitra Amanah

1) Subjek yang Pertama

Nama (inisial) : OMF

Jabatan : Direktur Utama

Dalam melakukan wawancara dengan subjek OMF, peneliti bertanya mengenai berapa banyaknya jumlah keseluruhan nasabah BPRS Mitra Amanah dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019?

“Untuk jumlah nasabahnya disini mas, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 jumlah keseluruhan nasabah yang aktif di BPRS Mitra Amanah ini berjumlah 645 nasabah”

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, subjek OMF menjawab bahwa keseluruhan nasabah BPRS Mitra Amanah dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 berjumlah 645 nasabah.

Kemudian peneliti juga bertanya dengan subjek OMF apa penyebab dari likuiditas bermasalah?

“Biasanya sih mas faktor yang menjadi penyebab likuiditas bermasalah ini dikarenakan kurangnya ketersediaan dana tunai, terjadinya kredit macet, dan kurangnya dana pihak ketiga, karena kurangnya ketersediaan dana tunai maka ini akan berpengaruh terhadap kepercayaan nasabah sehingga akan berdampak pada penarikan dana tabungan dengan jumlah yang cukup besar, maka akan sulit dipenuhi jika dana yang tersedia kurang akibat pembiayaan yang di salurkan bermasalah dan ini akan menyebabkan terjadinya masalah likuiditas”.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, subjek OMF menjawab bahwa yang menyebabkan terjadinya masalah likuiditas yaitu kurangnya ketersediaan dana, terjadinya kredit macet, dan kurangnya dana pihak ketiga.

Kemudian peneliti bertanya lagi dengan subjek OMF, tentang bagaimana strategi likuiditas di BPRS Mitra Amanah?

“jadi begini mas strategi untuk menjaga likuiditas, kami disini menerapkan strategi yang dengan menjaga kestabilan *cash flow*”.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan subjek OMF menjawab bahwa strategi likuiditas yang diterapkan di BPRS Mitra Amanah yaitu dengan menjaga kestabilan *cash flow*.

2) Subjek yang Kedua

Nama (inisial) : MA

Jabatan : Direktur Utama (Periode Tahun 2020)

Dalam melakukan wawancara dengan subjek bapak MA, peneliti bertanya mengenai bagaimana strategi BPRS Mitra Amanah dalam menjaga likuiditasnya ?

”Strategi yang kami terapkan disini mas, untuk menjaga agar likuiditas BPRS Mitra Amanah ini tetap stabil yaitu dengan cara menjaga *cash flow* supaya tetap stabil, maksudnya *cash flow* disini ialah arus kas yang harus di jaga ke stabilannya, yaitu dengan cara menambah modal, menyusun perencanaan biaya operasional, mengurangi pengeluaran operasional, mengurangi pembelian aktiva tetap, dan mengetahui biaya produksi dan total pengeluaran perusahaan. Cara menambah modal itu seperti mengajukan hutang kelembaga keuangan maupun investor. Kemudian untuk menyusun perencanaan biaya operasionalnya yaitu dengan memperhatikan jenis biaya yang harus dikeluarkan seperti biaya pajak perusahaan, biaya gaji karyawan, dan berbagai biaya lainnya. Untuk mengurangi pengeluaran operasional yaitu dengan cara menekan harga produksi dan menekan pada harga pokok penjualan. Mengurangi pembelian aktiva tetap yaitu apabila *cash flow* perusahaan bermasalah maka solusi yang tepat itu ialah dengan mengurangi pembelian aktiva tetap yang belum terlalu dibutuhkan, sehingga uang yang sebenarnya untuk pembelian aktiva tetap dapat dialokasikan untuk kegiatan operasional. Untuk mengetahui biaya produksi dan pengeluaran perusahaan yaitu dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan baik,

supaya dapat mengawasi arus kas, biaya gaji, pajak, dan sebagainya”.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, subjek MA menjawab bahwa strategi yang diterapkan di BPRS Mitra Amanah untuk menjaga likuiditas perusahaan yaitu dengan menjaga *cash flow* agar tetap stabil dengan cara menambah modal, menyusun perencanaan biaya operasional, mengurangi pengeluaran operasional, mengurangi pembelian aktiva tetap dan mengetahui biaya produksi dan total pengeluaran perusahaan.

Peneliti bertanya lagi kepada subjek MA apakah ada lagi strategi likuiditas yang di terapkan pihak BPRS Mitra Amanah selain menjaga *cash flow* tetap stabil?

“disini strategi yang kami terapkan untuk menjaga likuiditas tetap stabil selain menjaga *cash flow* tidak ada lagi mas, strategi *cash flow* ini sendiri terdiri dari *cash ratio* dan *short term mismatch*.”

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan subjek MA menjawab bahwa strategi untuk menjaga likuiditas tetap stabil yaitu tdk ada cara lain selain menjaga *cash flow*.

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada subjek MA tentang apa saja kendala BPRS Mitra Amanah dalam mempertahankan likuiditas perusahaan?

”untuk kendalanya disini mas yaitu kita tidak bisa memprediksi kebutuhan orang, kan masing-masing orang itu berbeda kebutuhannya, yang kedua disini yaitu misalkan ada nasabah yang melakukan penarikan tabungan dengan jumlah besar otomatis uang kas akan terkuras dan kebutuhan untuk melakukan pelemparan dana menjadi kurang efisien”.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, subjek MA menjawab bahwa kendala dalam mempertahankan likuiditas BPRS Mitra Amanah itu ialah yang pertama tidak bisa memprediksi kebutuhan orang, dan yang kedua ketika nasabah melakukan penarikan tabungan dengan jumlah yang besar.

Peneliti kembali bertanya lagi kepada subjek MA tentang apakah selama BPRS Mitra Amanah beroperasi pernah mengalami likuiditas yang bermasalah?

“selama BPRS Mitra Amanah ini beroperasi tidak pernah mengalami yang namanya likuiditas bermasalah”.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, subjek MA menjawab bahwa selama BPRS Mitra Amanah beroperasi tidak pernah terjadi likuiditas yang bermasalah.

b. Wawancara Kepada Pihak Informan BPRS Mitra Amanah

1) Informan yang Pertama

Nama (Inisial) : KA

Jabatan : Marketing

Dalam melakukan wawancara dengan informan KA, peneliti bertanya mengenai bagaimana pengalaman informan KA selama menjadi karyawan di BPRS Mitra Amanah?

“Pengalaman saya menjadi karyawan BPRS Mitra Amanah ini susah untuk saya deskripsikan, yang pastinya selama saya bekerja disini saya merasa enak-enak saja”.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, informan KA menjawab bahwa selama bekerja di BPRS Mitra Amanah informan KA merasa nyaman.

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada informan KA apakah pihak BPRS Mitra Amanah pernah tertunda dalam membayar gaji karyawan?

“kalau mengenai pembayaran gaji karyawan pihak BPRS Mitra Amanah disini tidak pernah tertunda dalam membayar gaji karyawan, pihak BPRS disini selalu *on time* dalam membayar gaji karyawan.”

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, informan KA menjawab bahwa pihak BPRS Mitra Amanah tidak pernah tertunda dalam membayar gaji karyawan selalu tepat waktu.

2) Informan yang Kedua

Nama T
Jabatan Nasabah

Dalam melakukan wawancara dengan informan T, peneliti bertanya mengenai bagaimana pengalaman nasabah T selama menjadi nasabah BPRS Mitra Amanah?

“Untuk pengalaman saya sendiri mas, selama saya menjadi nasabah di BPRS Mitra Amanah saya merasa terbantu dengan prosedur pembiayaannya yang mudah, dan juga proses pembiayaannya itu cepat mas”

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, informan T menjawab bahwa pengalaman selama menjadi nasabah

di BPRS Mitra Amanah beliau merasa terbantu dengan prosedur pembiayaan yang di lakukan BPRS Mitra Amanah itu mudah, dan cepat di proses.

Kemudian peneliti juga bertanya kepada informan T apakah ada kendala dalam melakukan pembiayaan di BPRS Mitra Amanah?

“Untuk kendala nya sih mas selama saya melakukan pembiayaan di BPRS Mitra Amanah ini tidak ada kendala sama sekali, karena dalam melakukan pembiayaan di BPRS Mitra Amanah ini cukup mudah, dan cepat di proses tidak menunggu waktu yang begitu lama, dan juga pembiayaannya cukup murah dibandingkan pembiayaan yang lain.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, subjek T menjawab bahwa informan T tidak mendapat kendala dalam melakukan pembiayaan di BPRS Mitra Amanah, karena di BPRS Mitra Amanah untuk prosedur pembiayaannya cukup mudah, cepat diproses dan cukup.

C. Analisis Data

Pada sub bab pembahasan ini, berisi tentang pembahasan dan analisis kesimpulan hasil dari penelitian yang berjudul Analisis Tingkat Likuiditas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Amanah Kota Palangka Raya.

1. Analisis Tingkat Likuiditas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Amanah Kota Palangka Raya.

Tingkat likuiditas merupakan suatu indikator untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan. Sebab perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik apabila perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang cukup untuk melunasi kewajiban finansialnya yang jatuh tempo. Untuk mencapai tingkat likuiditas tersebut, tergantung bagaimana suatu perusahaan mengelola aktiva nya.

Untuk menganalisis tingkat likuiditas PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Amanah, digunakan laporan keuangan yaitu neraca dalam tiga periode yaitu tahun 2017, 2018 dan 2019, sebagai sumber data (laporan keuangan PT. BPRS Mitra Amanah terlampir). Berdasarkan data-data tersebut, maka digunakanlah *cash ratio* dan *short term mismatch* sebagai alat analisis.

Berikut peneliti lampirkan hasil perhitungan menggunakan rumus *cash ratio* dan *short term mismatch*:

Komponen Faktor	Tahun		
	2017	2018	2019
Likuiditas			
<i>Cash Ratio</i>	45%	41%	40%
<i>Short Term Mismatch</i>	130%	126%	138%

Berdasarkan hasil perhitungan dari *cash ratio* dan *short term mismatch* diatas maka dapat diketahui bahwa untuk *cash ratio* PT. BPRS Mitra Amanah dari tahun ke tahun mengalami penurunan dari 45% hingga turun menjadi 40% hal ini dikarenakan kas dari PT BPRS Mitra Amanah berkurang namun kewajiban lancarnya bertambah. Walaupun *cash ratio* PT BPRS Mitra Amanah dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan namun tetap berada dalam kondisi *cash ratio* yang sehat atau tidak bermasalah dalam likuiditasnya, hal ini telah sesuai dengan teori matriks kriteria peringkat komponen likuiditas (*cash ratio*) yang berarti PT. BPRS Mitra Amanah berada dalam peringkat 2 yaitu mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas kuat (sehat).

Hal ini juga sesuai dengan surat edaran otoritas jasa keuangan nomor 28/SEOJK.03/2019 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank pembiayaan rakyat syariah yaitu PT. BPRS Mitra Amanah berada di peringkat 1 (satu) yang artinya PT. BPRS Mitra Amanah memiliki potensi masalah kesulitan likuiditas jangka pendek yang sangat rendah.

Sedangkan untuk *short term mismatch* PT. BPRS Mitra Amanah dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, untuk STM pada tahun 2018 lebih rendah di bandingkan tahun 2017 hal ini di karenakan kewajiban lancar pada tahun 2018 lebih banyak dibandingkan pada tahun 2017.

Namun pada tahun 2019 STM PT. BPRS Mitra Amanah mengalami kenaikan hingga mencapai 138% yang artinya STM BPRS Mitra Amanah berada pada peringkat 1 (satu) yaitu memiliki masalah kesulitan likuiditas jangka pendek yang sangat rendah.

Hal ini telah sesuai dengan surat edaran otoritas jasa keuangan nomor 28/SEOJK.03/2019 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank pembiayaan rakyat syariah, bahwa STM di PT. BPRS Mitra Amanah sesuai dengan yang ditetapkan oleh otoritas jasa keuangan yaitu PT. BPRS Mitra Amanah untuk tingkat likuiditasnya menduduki peringkat 1 yang artinya memiliki masalah kesulitan likuiditas jangka pendek yang sangat rendah.

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan nasabah dan karyawan PT. BPRS Mitra Amanah, bahwa dalam pembayaran gaji karyawan PT. BPRS Mitra Amanah selalu tepat waktu, kemudian untuk pembiayaan yang diterapkan pihak PT. BPRS Mitra Amanah tidak terlalu sulit, cukup mudah dan cepat di proses. Dalam hal ini PT. BPRS Mitra Amanah tidak pernah mengalami kesulitan likuiditas.

2. Strategi likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Amanah Kota Palangka Raya.

Sangatlah penting bagi suatu bank untuk menjaga keadaan likuiditasnya agar selalu stabil dan dalam keadaan yang selalu baik. Apabila likuiditas suatu bank mengalami penurunan, maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan tingkat kinerja bank tersebut. Dalam

prakteknya, banyak cara yang dilakukan oleh bank untuk mempertahankan atau menjaga keadaan likuiditas agar tetap dalam keadaan yang baik.

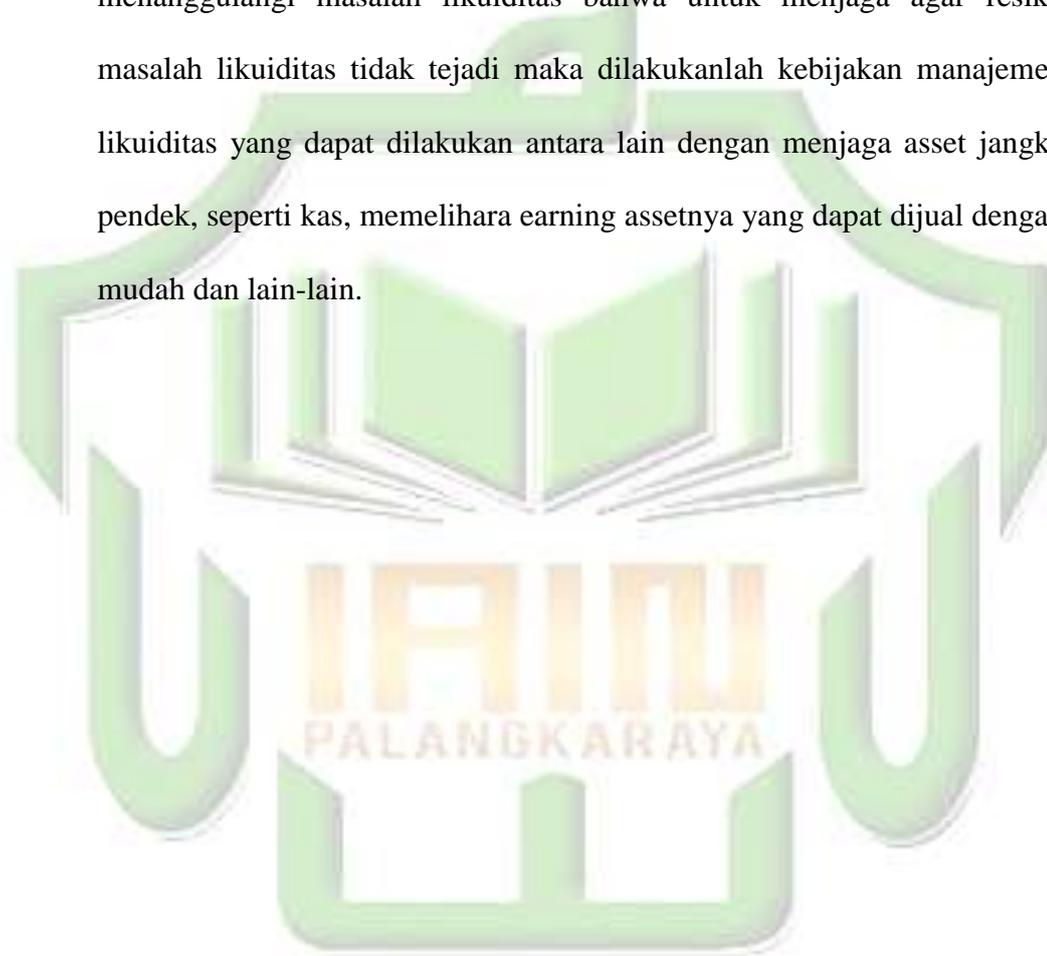
Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan bahwa strategi likuiditas yang diterapkan pada BPRS Mitra Amanah yaitu dengan menjaga *cash flow* agar tetap stabil yang mana *cash flow* ini terdiri dari *cash ratio*, dan *short term mismatch*.

Untuk menjaga *cash flow* agar tetap stabil yaitu dengan cara:

- a) menambah modal yaitu dengan cara mengajukan hutang lembaga keuangan maupun investor
- b) menyusun perencanaan biaya operasional yaitu dengan memperhatikan jenis biaya yang harus dikeluarkan seperti biaya pajak perusahaan, biaya gaji karyawan, dan berbagai biaya lainnya.
- c) mengurangi pengeluaran operasional yaitu dengan cara menekan harga produksi dan menekan pada harga pokok penjualan.
- d) mengurangi pembelian aktiva tetap yaitu apabila *cash flow* perusahaan bermasalah maka solusi yang tepat itu ialah dengan mengurangi pembelian aktiva tetap yang belum terlalu dibutuhkan, sehingga uang yang sebenarnya untuk pembelian aktiva tetap dapat dialokasikan untuk kegiatan operasional.
- e) mengetahui biaya produksi dan total pengeluaran perusahaan yaitu dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan baik, supaya dapat mengawasi arus kas, biaya gaji, pajak, dan sebagainya.

Hal tersebut sudah sesuai dengan pernyataan Oliver. G. Wood yang mengatakan bahwa manajemen likuiditas melibatkan perkiraan kebutuhan dan penyediaan kas secara terus menerus, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka Panjang.

Hal tersebut juga telah sesuai dengan teori strategi dalam menanggulangi masalah likuiditas bahwa untuk menjaga agar resiko masalah likuiditas tidak terjadi maka dilakukanlah kebijakan manajemen likuiditas yang dapat dilakukan antara lain dengan menjaga asset jangka pendek, seperti kas, memelihara earning assetnya yang dapat dijual dengan mudah dan lain-lain.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan:

1. Dalam analisis tingkat likuiditas BPRS Mitra Amanah yang dihitung berdasarkan *cash ratio* dan *short term mismatch* dari periode tahun 2017 sampai 2019 berturut-turut. Untuk *cash ratio* adalah 45%, 41%, 40% dan untuk *short term mismatch* adalah 130%, 126%, 138% hal ini dapat dikatakan bahwa BPRS Mitra Amanah memiliki potensi masalah kesulitan likuiditas jangka pendek yang sangat rendah, hal tersebut sesuai dengan surat edaran ojk nomor 28/SEOJK.03/2019 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan BPRS.
2. Strategi likuiditas pada BPRS Mitra Amanah yaitu dilakukan dengan cara menjaga kestabilan *cash flow* yang mana *cash flow* ini terdiri dari *cash ratio* dan *short term mismatch*. Dalam menjaga kestabilan *cash flow* yaitu menambah modal, menyusun perencanaan biaya operasional, mengurangi pengeluaran operasional, mengurangi pembelian aktiva tetap, mengetahui biaya produksi dan total pengeluaran perusahaan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa penelitian tersebut, adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis tingkat likuiditas pada BPRS Mitra Amanah alangkah baiknya pihak BPRS Mitra Amanah dalam mengelola dana yang masuk dan dana yang keluar harus seimbang agar tidak ada dana yang menganggur atau kekurangan dana.



DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Al Arif, M. Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017)
- Darsono-Ali Sakti-Ascarya-Dkk, *Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan ke Depan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).
- Hanafi, Mamduh, *Analisis Laporan Keuangan*,(Jakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, 2003).
- Hannie van Greuning, *Analisis Risiko Perbankan, Edisi 3*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Hasanuddin Rahman Daeng Naja, *Membangun Micro Banking*, (Yogyakarta:Pustaka Widyatama, 2004).
- Ismail, *Akuntansi Bank*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010)
- Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018)
- J Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosadaKarya, 2013).
- Kariyota, *Analisis Laporan Keuangan*, (Malang: UBMedia, 2017)
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011)
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2012).
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank syariah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014).
- Munawir H.S, *Analisa Laporan Keungan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2014).
- Rianto, Bambang, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 1998).

Samryn, L.M., *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015)

Sudarsono, Heri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta : Ekonisisa, cet.2 Oktober, 2013)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2012)

Sujarweni, V. Wiratna, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017)

Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep Teknik & Aplikasi + Banking Risk Assessment*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2006

Tohin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. RadjaGrafindo Persada, 2012).

Undang-undang No.21 Tahun 2008, tentang perbankan syariah .

Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005).

B. SKRIPSI

Hasmita, *Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT Indosat Tbk*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. 2015.

Hilarius Andika Heru Pratama, *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas pada Koperasi tahun 2011-2015*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Dharma Yogyakarta. 2016.

Suciarni, *Pengaruh Rasio Likuiditas Bank Terhadap Perkembangan Kredit Komersil pada PT Bank BRI Tbk. Unit Soroako (Periode 2010-2011)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makasar. 2015.

C. INTERNET

OJK.go.id

Niko Ramadhani, “Pengertian Manajemen Likuiditas dan Cara Mengelolanya”, <https://www.akseleran.co.id/blog/manajemen-likuiditas> (diakses pada 1 Juli 2020, pukul 19.07).

<http://metrook.blogspot.com/2012/12/makalah-liquiditas-bank-syariah.html?m=1> diakses pada tanggal 06 Oktober 2020, pukul 14:30 WIB.

